

**PENERAPAN BERJILBAB DAN DAMPAKNYA TERHADAP
PERGAULAN SISWI DI SMP SOMBA OPU
KABUPATEN GOWA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H / 2017 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Penerapan Berjilbab dan Dampaknya Terhadap Pergaulan Siswi di SMP Somba Opu Kabupaten Gowa"** telah diujikan pada hari Rabu, 23 Dzulqaidah 1438 H bertepatan dengan tanggal 16 Agustus 2017 M dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Dzulqaidah 1438 H
16 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

Ketua : Dr. Abd. Azis Muslimin, M.Pd (.....)

Sekretaris : Dra. Nurani Azis, M.Pd.I (.....)

Anggota : 1. Muh. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd (.....)

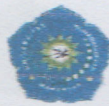
2. Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd (.....)

Pembimbing : 1. Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd (.....)

2. Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I (.....)

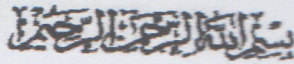
Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Penerapan Berjilbab dan Dampaknya Terhadap Pergaulan Siswi di SMP Somba Opu Kabupaten Gowa" telah diujikan pada hari Rabu, 23 Dzulqaidah 1438 H bertepatan dengan tanggal 16 Agustus 2017 M dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Dzulqaidah 1438 H
16 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

Ketua

Dr. Abd. Azis Muslimin, M.Pd

Sekretaris

Dra. Nurul Falaq, M.Pd.I

Anggota

1. Muh. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd

2. Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd

Pembimbing

1. Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd

2. Dra. St. Rajah Rusydi, M.Pd.I



Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurhidayah
Nim : 105 1918 4213
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : Ekstensi Murni 2013

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 26 Syawal 1438 H
20 Juli 2017 M

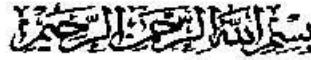
Yang membuat pernyataan

Nurhidayah
Nim: 10519184213



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Dzulqaidah 1438 H / 16 Agustus 2017 M

Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : **Nurhidayah**

NIM : **105 19 1842 13**

Judul Skripsi : **"Penerapan Berjilbab dan Dampaknya Terhadap Pergaulan siswi di SMP Somba Opu Kabupaten Gowa"**

Dinyatakan : **LULUS**

Mengetahui

Ketua

Sekretaris

Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

NIDN : 0920085901

Penguji I : Dr. Abd. Azis Muslimin, M.Pd (.....)

Penguji II : Dra. Nurani Azis, M.Pd.I (.....)

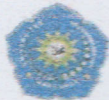
Penguji III : Muh. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd (.....)

Penguji IV : Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd (.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

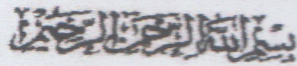
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Dzulqaidah 1438 H/16 Agustus 2017 M

Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : Nurhidayah

NIM : 105 19 1842 13

Judul Skripsi : "Penerapan Borji bab dan Dampaknya Terhadap Pergaulan siswi di SMP Somba Opu Kabupaten Gowa"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Sekretaris

Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

Dr. Abd. Kahim Razag, M.Pd

NIDN : 0920035901

Penguji I : Dr. Abd. Azis Muslimin, M.Pd

Penguji II : Dra. Nurani Azis, M.Pd.I

Penguji III : Muh. Ali Bakri, S.Sos, M.Pd

Penguji IV : Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd



Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : **Penerapan Berjilbab dan Dampaknya Terhadap Pergaulan Siswi di SMP Somba Opu Kabupaten Gowa**

Nama : **Nurhidayah**

NIM : **105 1918 4213**

Fakultas/Prodi : **Agama Islam/Pendidikan Agama Islam**

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Dzulhijjah 1438 H
07 Agustus 2017 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II

Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd
NIP : 195708171992032002

Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I
NIDN : 0912126001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Penerapan Berjilbab dan Dampaknya Terhadap
Pergaulan Siswi di SMP Somba Opu Kabupaten
Gowa

Nama : Nurhidayah

NIM : 105 1918 4213

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Dzulhijjah 1438 H
07 Agustus 2017 M

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd
NIP : 195708171992032002

Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I
NIDN : 0912126001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurhidayah
Nim : 105 1918 4213
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : Ekstensi Murni 2013

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuahkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Yang membuat pernyataan

Nurhidayah

Nim: 10519184213



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor ; Jl. Sultan Alauddin No. 529 (Gedung Iqra LT.IV) Tlp; 0411866972-88159 Fa.0411-865588 Makassar 9022

PERMOHONAN JUDUL SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan

1. Nama Mahasiswa : **Nurhidayah**
2. Nim : 105 1918 4213
3. Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam
4. Kelas : Ekstensi Murni
5. Alamat : Gowa/082 293 406 757

Dengan Ini Mengajukan Permohonan Kepada Dekan Untuk Mendapat Persetujuan Menyelesaikan Skripsi dengan Judul :

Alternatif I :

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qiro'ah dan Metode Tahsinul Kitabah di MTs Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Alternatif II :

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Prestasi PAI Siswa Kelas VIII di SMP Somba Opu Kabupaten Gowa.

Alternatif III :

Studi Tentang Penerapan Berjilbab dan Pengaruhnya Terhadap Pergaulan Siswi di SMP Somba Opu Kabupaten Gowa.

Atas dikabulkannya permohonan ini, kami ucapkan terima kasih banyak.
Alternatif Pembimbing/ Konsultan

Pembimbing I :

Pembimbing II ;

Makassar, 21 Agustus 2016
Yang Mengajukan,

NURHIDAYAH
Nim,105 1918 4213

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jilbab Bukan Hanya Untuk Wanita Yang Pandai Agama Saja, Jilbab Juga Bukan Hanya Untuk Wanita Yang Pintar Mengaji Dan Berakhlak Mulia Saja, Namun Jilbab Adalah Untuk Semua Wanita Yang Mengaku Dirinya Muslimah

Wanita Berhijab Itu Belum Tentu Sholehah, Tapi Wanita Sholehah Pasti Berhijab. Oleh Karena Itu Kita Harus Menjadi Wanita Sholehah. Kita Sama-Sama **Jilbab** Fisik Dulu, Kemudian Kondisikan Hati Pelan-Pelan

Oki Setiana Dewi

Kamu Pakai **Jilbab**, Jaga Citra Secarik Kain Di Kepalamu Itu Dengan Hati, Pikiran Dan Perbuatanmu, Jangan Sampai Kamu Yang Jelek, Jilbabmu Yang Difitnah

Helvy Tiana Rosa

Saya Pakai **Jilbab** Bukan Untuk Kepentingan Para Lelaki. Saya Berjilbab Untuk Kepentingan Saya. Untuk Kemerdekaan Saya

Helvy Tiana Rosa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين. أما بعد

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah Subhanahu Wa Ta'Ala, Rabb Semesta alam atas limpahan rahmat dan anugerah-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wassalam. Skripsi yang berjudul **"Penerapan Berjilbab dan Dampaknya Terhadap Pergaulan Siswi di SMP Somba Opu Kabupaten Gowa"** disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus dengan harapan akan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dunia pengajaran secara khusus dan dunia pengajaran secara umum.

Penghargaan dan ucapan terima kasih terkhusus kupersembahkan kepada yang tercinta yang penuh dengan kasih sayang dan tetesan air mata serta do'a kalian yang tulus nan suci ananda harapkan dapat terus menyongsong masa depan dalam menghadapi tantangan hidup, rasa terima kasih tidak dapat ananda ucapkan walaupun dengan kata-kata yang paling manis sekalipun.

Pelaksanaan penelitian hingga penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT memberikan perlindungan, kesehatan, dan pahala yang berlipat ganda atas kebaikan yang telah dicurahkan kepada penulis selama ini.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Ahmad dan ibunda Hasniati, serta saudariku Nurhikmah Ahmad yang selalu setia menemani dengan iringan doa yang tulus nan suci.
2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE. MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Amirah Mawardi S.Ag.,M.Si selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd, pembimbing I dan Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I, pembimbing II yang selalu bersedia meluangkan waktunya serta memberikan ide, saran, dan arahan.
6. Ferdinan, S.pd.I, M.Pd.I selaku penasehat akademik selama perkuliahan yang telah memberikan banyak nasehat dalam menjalani perkuliahan.

7. Staf Dosen Prodi Agama Islam Universitas Muhammadiyah makassar yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Usman Mardan selaku kepala sekolah SMP Somba Opu kabupaten Gowa.
9. Ibu Fitri Nur, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Somba Opu Kabupaten Gowa yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktu kepada penulis selama melakukan penelitian.
10. Keluarga-keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, kasih sayang dan bantuan baik secara moril maupun materiil demi lancarnya penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuanganku Hj. Ramadiyah, Munawarah Hasyim, Rusni, Rosmila, Rosliati, Nurjannah, Hardianti yang telah menjadi pendengar yang baik dalam suka maupun duka, membuat keberadaanku menjadi lebih berarti dan bermakna. Semua kenangan yang ada akan menjadi cerita indah dalam lembaran kehidupan kita.
12. Teman-teman semua atas kebersamaan dan bantuan yang berarti bagi penulis.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya. Mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua. *Aamiin*.

Makassar, 26 Syawal 1438 H
20 Juli 2017 M

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Filosofi dan Fenomena Jilbab	13
B. Pengertian dan Hukum Mengenakan Jilbab.....	15
C. Macam-Macam Nilai Tentang Jilbab.....	21
D. Penggunaan Jilbab yang Syar'i dan Tidak Syar'i	22
E. Jilbab dan Kriterianya	25
F. Pentingnya Jilbab Bagi Muslimah	28
G. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Jilbab	32
H. Pengaruh Jilbab Sebagai Busana Muslimah dalam Pergaulan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Objek Penelitian	41
C. Variabel Penelitian	42
D. Defenisi Operasional Variabel	43
E. Sumber Data	45

F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	46
H. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
B. Penerapan Berjilbab Siswi di SMP Somba Opu Kabupaten Gowa.....	55
C. Dampak Penerapan Berjilbab terhadap pergaulan siswi di SMP Somba Opu Kabupaten Gowa.....	57
D. Motivasi Orang tua terhadap penerapan Berjilbab di SMP Somba Opu Kabupaten Gowa.....	59
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	71
LAMPIRAN.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah di zaman sekarang ialah hal mengenai pakaian bagi wanita. Banyak kita lihat wanita berpakaian senonoh dan menampakkan aurat di depan umum, bahkan setengah telanjang. Fenomena seperti ini memiliki dampak yang buruk bagi dirinya maupun orang yang ada di sekelilingnya, karena menggunakan pakaian yang tidak menutup aurat akan membangkitkan nafsu birahi bagi mereka yang melihatnya.

Di saat sekarang banyak yang menggunakan jilbab (*hijab*) namun tidak memperhatikan penutup yang syar'i, hanya memakai saja tanpa memperhatikan jilbab yang benar-benar menutup aurat, di sekeliling kita banyak dijumpai para wanita menggunakan hijab sesuai dengan model yang mereka suka, padahal harus sesuai dengan anjuran agama, batas-batas yang mana harus dilindungi dengan jilbab.

Islam menjelaskan tentang pentingnya pemakaian jilbab bagi muslimah antara lain, untuk menutup aurat dan sebagai perhiasan bagi perempuan dan juga anjuran tentang pentingnya pemakaian jilbab, jilbab diartikan pakaian luar yang bisa dipakai seorang perempuan sebagai teman untuk menghindari bahaya yang tidak diinginkan. Bahaya yang dimaksud ada dua yaitu bahaya alamiah dan bahaya sosiologis. Bahaya alamiah adalah bahaya yang ada kaitannya dengan kondisi alam, seperti cuaca panas dan dingin, sehingga seorang perempuan memakai pakaian dengan tujuan untuk menjaga dirinya dari bahaya penyakit yang diakibatkan oleh kondisi alam. Sedangkan bahaya sosiologis adalah bahaya yang

disebabkan oleh pakaian yang dikenakannya yang bisa menimbulkan perilaku atau tindak kejahatan.¹

Sebagaimana Allah SWT, berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab (Surah 33) ayat 59 :



Terjemahnya :

Hai nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuannya dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.²

Asbabunnuzul ayat tersebut dijelaskan pada suatu riwayat dikemukakan bahwa Siti Saudah (istri Rasulullah) keluar rumah untuk sesuatu keperluan setelah diturunkan ayat hijab. Ia adalah seorang yang badannya tinggi besar sehingga mudah dikenal orang. Pada waktu itu Umar melihatnya, dan ia berkata: “Hai Saudah. Demi Allah, bagaimana pun kami akan dapat mengenalmu. Karenanya cobalah pikir mengapa engkau keluar?” Dengan tergesa-gesa ia pulang dan saat itu Rasulullah berada di rumah Aisyah sedang memegang tulang sewaktu makan. Ketika masuk ia berkata: “Ya Rasulallah, aku keluar untuk sesuatu keperluan, dan Umar menegurku (karena ia masih mengenalku)”. Karena peristiwa itulah turun ayat ini (S. Al Ahzab: 59) kepada Rasulullah SAW di saat tulang itu masih di tangannya. Maka bersabdalah Rasulullah yang artinya:

¹Abdul Majid, *Keluarga Hasanah*, (Jakarta : Fitrah Rabbani. 2009). h. 429..

²*Al-Qur'an Terjemah Perkata*, (Bandung : Nur Alam Semesta, 2013), h. 426.

“Sesungguhnya Allah telah mengizinkan kau keluar rumah untuk sesuatu keperluan.”³

Dalam riwayat lain dikemukakan bahwa istri-istri Rasulullah pernah keluar malam untuk buang air. Pada waktu itu kaum munafiqin mengganggu mereka. Hal ini diadukan kepada Rasulullah SAW, sehingga Rasul menegur kaum munafiqin. Mereka menjawab: “Kami hanya mengganggu hamba sahaya.” Turunnya ayat ini surat Al Ahzab ayat 59 sebagai perintah untuk berpakaian tertutup, agar berbeda dari hamba sahaya.⁴

Penjelasan dalam ayat tersebut bahwasanya jilbab yang diperintakan ialah sejenis baju kurung yang lapang sehingga dapat menutup kepala, muka dan dada bahkan pakaian tersebut bisa menutupi seluruh tubuh, itu dianjurkan bagi isteri-isteri dan anak-anak perempuan orang yang beriman supaya lebih mudah dan gampang dikenal sebagai orang muslim yang mukmin, dan juga sebagai pelindung terhadap kehormatan dan wibawa seorang wanita.

Pemakaian jilbab pada perempuan akan berpengaruh pada perilaku keagamaan bagi mereka. Dengan berjilbab mereka dituntut untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran yang mereka anut seperti rajin shalat, mengaji atau berpuasa, karena apabila mereka tidak melaksanakan itu semua mereka akan merasa malu dan terkucilkan. Selain itu dari pandangan orang-orang bahwa siswi yang memakai jilbab adalah siswi yang mempunyai sikap baik, dengan demikian mereka akan menjaga sikap, perilaku dan akhlak mereka di manapun mereka berada. Mereka juga akan selalu berusaha lebih baik dalam mendalami ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan hal keyakinan atau keagamaan, karena sebagai bukti atau identitas mereka dalam memakai jilbab.⁵

³Bukhari, Qamaruddina Saleh dkk. *Asbabun Nuzul*. Bandung: Diponegoro, 1982, h. 409.

⁴*Ibid.* h. 409.

⁵Djamaluddin Ancok & Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004). h. 76-79.

Dari itulah pendidikan juga dituntut untuk lebih luas memberikan kontribusi dalam kemajuan zaman sekarang ini. Pendidikan yang meliputi berbagai lingkup ilmu pengetahuan, mulai ilmu alam (sains), sosial, teknologi dan ilmu keagamaan. Semua itu tentu harus berjalan beriringan dan saling mendukung.

Konsepsi Al-Qur'an pun tidak membedakan antara ilmu pengetahuan agama dan umum. Kedua jenis ilmu pengetahuan itu merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena semua ilmu adalah merupakan manifestasi dari ilmu pengetahuan yang satu yaitu ilmu pengetahuan Allah.⁶

Dalam proses pendidikan, tujuan akhir merupakan kristalisasi nilai-nilai yang ingin diwujudkan dalam pribadi peserta didik. Tujuan akhir harus lengkap (*comprehensive*) mencakup semua aspek, serta terintegrasi dalam pola kepribadian ideal yang bulat dan utuh. Menurut Muhammad Athahiyah al-Abrasyi, tujuan Pendidikan Islam adalah yang ditetapkan dan dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sewaktu hidupnya, yaitu pembentukan moral yang tinggi, karena pendidikan moral merupakan jiwa pendidikan Islam, sekalipun tanpa mengabaikan pendidikan jasmani, akal dan ilmu praktis.⁷

Di dalam penerapannya, pendidikan Islam menyebar dalam dua bentuk kategori, yaitu sebagai unsur materi dan sebagai unsur operasional. Unsur materi terlihat pada penggunaan istilah Pendidikan Agama Islam (PAI), PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidihkan Agama Islam, sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan "Agama Islam", karena yang diajarkan adalah Agama Islam bukan Pendidikan Agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha dalam mendidihkan Agama Islam disebut sebagai Pendidikan Agama Islam.

⁶M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), cet.Ke-1, hal.19.

⁷Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), cet. Ke-1,hal.79.

Dalam hal ini PAI sejajar atau sekategori dengan Pendidikan Matematika (nama mata pelajarannya adalah Matematika). Unsur operasional lebih ditekankan pada proses perwujudan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pengertian Pendidikan Islam lebih luas dari pada PAI. Hal inilah yang menjadikan pendidikan Islam harus diutamakan keberadaannya dari yang lain. Seperti sudah disebutkan sebelumnya pendidikan moral merupakan jiwa Pendidikan Islam, yang itu berarti pendidikan moral merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam Pendidikan Islam. Pendidikan Islam berusaha membentuk pribadi yang memiliki moral dan budi pekerti. Bisa menentukan sikapnya kepada sesamanya yang sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat yang selaras dengan nilai-nilai Pendidikan Islam itu sendiri. Islam sangat meninggikan posisi perempuan dalam kaitannya dalam kehidupan bersosial. Sehingga Islam memberikan aturan-aturan khusus diperuntukkan kepada para kaum hawa. Hal ini tidak lain adalah bentuk penjagaan kehormatan perempuan.

“Salah satu aturan Islam itu adalah kewajiban para perempuan yang beragama Islam atau muslimah untuk mengenakan jilbab, yaitu pakaian muslimah yang menutup seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan. Pada hakikatnya hijab/ jilbab punya andil besar di dalam pembinaan masyarakat. Ia dikategorikan sebagai pilar utama masyarakat dan kemajuannya”.⁸

Islam mewajibkan hijab secara *syar'i* serta berhias diri dengan budi pekerti, hal ini tidak dimaksudkan untuk mengurangi kemuliaan dan kehormatan wanita, melainkan demikianlah kenyataan hukum ini, sejalan dengan filsafat islam yang dikhususkan bagi kaum wanita. Wujud kemuliaan wanita adalah bagi kaum wanita. Wujud kemuliaan wanita adalah pemahamannya terhadap hak-haknya yang selaras dengan watak dan fitrahnya. Juga dengan menjaga nama baiknya

⁸Abdurrasul Abdul Hasan Al-Ghaffar, *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*, (Bandung:Pustaka Hidayah, 1995) cet. Ke-2, h.66.

yang wangi, serta sejarahnya yang mulia dan menjauhkan diri dari syubhat dan syahwat. Islam tidak memiliki tujuan buruk terhadap wanita, seperti mencemari nama baiknya.⁹

Dengan memakai jilbab wanita terhindar dari ancaman para lelaki. Keindahan tubuh wanita yang tidak ditutup, apa lagi ditambah ulasan kosmetik yang semakin memperelok paras para wanita adalah pemicu kehausan nafsu para lelaki untuk memenuhi sifat kebinatangannya. Jadi jilbab bukanlah sebuah hanya bentuk kepatuhan wanita muslimah terhadap Allah, tapi juga sebagai pelindung dirinya sendiri agar tetap dalam posisi yang tinggi dan terhormat. Sebegitu pentingnya manfaat jilbab bagi para wanita. Sebuah bentuk ajaran agama Islam yang tak bisa dipelajari dalam pelajaran PAI tapi juga harus dan sangat penting untuk diimplementasikan, namun masih banyak wanita yang tidak menyadarinya.

Zaman yang modern ini mengarahkan model pakaian para perempuan mengalami kemunduran, menjadi kembali primitif dengan keterbukaan seperti pada zaman awal munculnya manusia di bumi. Para perempuan lebih memilih pakaian yang minim dan membuka auratnya. Mereka suka jika para lelaki senang melihatnya dengan busana-busana minim itu tanpa menyadari bahwa itu hanya merendahkan kehormatannya sendiri.

Selain itu sebagian wanita juga menganggap jilbab itu tidak modern dan kuno. Wanita yang beranggapan seperti itu karena memandang seragam tradisional pesantren sebagai mode busana muslimah, sehingga terkesan kampungan, ketinggalan zaman, tidak modern, *out of date*, dan sebagainya.

⁹Fada Abdur Razak Al-Qashir, *Wanita Muslimah Antara Syari'at Islam dan Budaya Barat*, (Yogyakarta: Darussalam Offset, 2004), cet. Ke-1, h.167.

Padahal Islam tidak mengharuskan perempuan mengenakan mode seperti itu. Islam hanya memberikan batasan-batasan yang harus ditutupi, sedangkan masalah modelnya terserah kepada selera masing-masing pemakai untuk memilih atau menciptakan berbagai kreasi busana.¹⁰ Sebagian juga menganggap jilbab sebagai penghalang wanita untuk maju dan batu sandungan untuk bebas berfikir. Kita lihat sendiri di negara kita tidak semua profesi yang membebaskan wanita untuk berjilbab. Bahkan seorang wanita muslim yang berani berjilbab maka harus berani berbeda dengan wanita sekelilingnya yang muslim tapi tak berjilbab.

Di dalam dunia lembaga pendidikan saja masih saja membedakan antara wanita muslimah yang berjilbab dan tidak. Seperti ditemukan pada sekolah yang notabennya berlabel umum, misalnya SD, SMP atau SMA. Meskipun di sekolah-sekolah itu mayoritas beragama Islam namun kenyataannya hanya bisa ditemukan beberapa peserta didik yang berjilbab. Jilbab hanya dipakai oleh para wanita yang berani berbeda dan mengerti kewajibannya memakai jilbab atau bahkan karena adanya aturan di sekolah tersebut. Dari fenomena yang ada inilah penulis merasa perlu melakukan penelitian.

Penulis ingin mengetahui bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan jilbab dan dampaknya terhadap pergaulan siswi di SMP Somba Opu Kabupaten Gowa. Adapun yang mendorong penulis untuk memilih SMP Somba Opu sebagai tempat penelitian skripsi karena penulis melihat latar belakang sekolah yang berdiri di bawah naungan DEPDIKNAS yang di dalamnya

¹⁰Nina Surtiretna, et al, *Anggun Berjilbab*, (Bandung: PT Mizan,1997),cet. Ke-4, h.18-19.

tidak ada peraturan yang mewajibkan siswinya untuk memakai jilbab, meskipun peraturan itu tidak ada akan tetapi 75 % dari jumlah siswi di sekolah ini telah menggunakan jilbab ini patut diberikan apresiasi dan dukungan dalam penerapan jilbab.¹¹

SMP Somba Opu merupakan sekolah rentan akan keterpurukan moral, namun sebuah nilai positif di sekolah ini yang tidak menyampingkan tentang nilai Pendidikan Agama Islam. Sekolah yang notabennya umum biasanya akan jarang ditemukan siswi yang memakai jilbab, seperti halnya di sekolah ini. Di sekolah ini masih ada siswi yang berperilaku kurang baik seperti melakukan pelanggaran sekolah, pacaran dan melakukan pembolosan sekolah. Sedangkan banyaknya siswi muslim yang belum memakai jilbab menjadi sebuah problematika yang perlu dicari sebab dan solusinya.

Jilbab merupakan busana khas perempuan Muslimah, berupa kain penutup kepala hingga dada. Jilbab juga biasa dikenal di kalangan masyarakat tradisional Indonesia dengan istilah kerudung. Pada masa sekarang para siswi sekolah bebas mengenakan jilbab untuk seragam sekolah sebagai bentuk ketaatan mereka pada ajaran agama yang dianutnya.

Namun tidak demikian pada tahun 80-an. Jilbab pada masa itu dianggap sebagai sesuatu yang kampungan, menempatkannya sebagai busana yang dianggap kuno bila dibandingkan dengan busana yang biasa dipakai para perempuan kota. Sehingga dibutuhkan keberanian dan keseriusan serta kebulatan tekad untuk mengenakan jilbab di sekolah pada masa itu.

¹¹Hasil Observasi, Tanggal 2 Februari 2017

Begitu susahnya menggunakan jilbab bagi siswa sekolah pada tahun 80-an disebabkan adanya Surat Keputusan (SK) 052/C/Kep/D/82, yang mengatur bentuk seragam sekolah di sekolah-sekolah negeri yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Departemen P dan K) Republik Indonesia pada tanggal 17 Maret 1982.¹² SK yang bersifat nasional dan diatur langsung oleh Departemen P dan K tidak memberi ruang para siswa untuk menggunakan seragam dalam bentuk yang lain. Akibatnya, kebijakan ini berbenturan dengan keinginan sejumlah siswi Muslimah yang berkeinginan untuk menggunakan jilbab. Bagi para siswi yang bersikeras menggunakan jilbab di lingkungan sekolah pada masa itu akan mendapatkan tekanan, pelarangan dan bahkan juga akan dipersilakan pindah ke sekolah lain.

Apa yang terjadi pada kurun waktu tahun 80an merupakan masa yang sangat sulit bagi para wanita untuk menunjukkan eksistensi mereka sebagai seorang perempuan muslimah dengan berjilbab saat ke sekolah. Namun pada saat ini ada di beberapa tempat yang berlaku sebaliknya, setiap perempuan diwajibkan berjilbab walaupun non Muslim, dan ini berbanding terbalik dengan apa yang terjadi pada tahun 80-an tersebut.

Adapun perbedaan dulu dan sekarang mengenai peraturan untuk mengenakan jilbab diberbagai sekolah di tingkat kota dan kabupaten, meskipun dibeberapa kota telah menerbitkan dan menetapkan undang-undang peraturan tentang kewajiban berjilbab bagi anak sekolah, namun tidak sedikitpun kalangan

¹²SK. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Seragam Sekolah Dalam Negeri*. 1982

yang tidak setuju dan menerima aturan tersebut terkecuali keterpaksaan ketika memasuki sekolah yang telah menjalankan aturan mengenakan jilbab. Tapi disini lain ini adalah upaya pemerintah untuk menjaga terjadinya tindak asusila terhadap anak sekolahan, ini berawal dari pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, di tingkat kabupaten Gowa sudah terlaksana beberapa tahun lalu dan sampai sekarang aturan berjilbab ini dipelopori dari perda tersebut. Gowa Perda Kabupaten Gowa No. 7/2003 tentang Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an pada Tingkat Dasar sebagai Persyaratan untuk Tamat Sekolah Dasar dan Diterima pada Tingkat Pendidikan Selanjutnya. Gowa Perda Gowa tentang Kewajiban Semua Perempuan Memakai Jilbab (Busana Muslimah) dan Mengikuti Bimbingan Agama Islam Setelah Jam Kerja. Namun ini belum terelaborasi secara maksimal, karena masih tahap sosialisasi sebelum menetapkan perda tersebut.

Maka dari itu penulis ingin lebih jauh meneliti peran dan dampak siswi memakai jilbab. Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : *Penerapan Berjilbab dan Dampaknya Terhadap Pergaulan Siswi di SMP Somba Opu Kabupaten Gowa.*

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan maka penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan berjilbab siswi di SMP Somba Opu Kabupaten Gowa ?

2. Apa dampak penerapan jilbab terhadap pergaulan siswi di SMP Somba Opu Kab. Gowa ?
3. Bagaimana motivasi orang tua siswi terhadap penerapan berjilbab di SMP Somba Opu Kab. Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan berjilbab siswi di SMP Somba Opu Kabupaten Gowa.
- b. Untuk mengetahui bagaimana dampak penerapan jilbab terhadap pergaulan siswi di SMP Somba Opu Kab. Gowa.
- c. Untuk mengetahui bagaimana motivasi orang tua terhadap penerapan berjilbab di SMP Somba Opu Kab. Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa dapat mengetahui penerapan berjilbab siswi di SMP Somba Opu Kabupaten Gowa.
 - b. Mahasiswa dapat mengetahui dengan memakai jilbab dapat berpengaruh terhadap pergaulan siswi di SMP Somba Opu Kab. Gowa.
2. Bagi Institusi
 - a. Memberikan informasi tentang penerapan berjilbab siswi di SMP Somba Opu Kabupaten Gowa.

- b. Meningkatkan penelitian untuk tindak lanjut di daerah lain terhadap penerapan berjilbab dan pengaruhnya di SMP Somba Opu Kabupaten Gowa.

3. Bagi Masyarakat

- a. Memberikan informasi tentang penerapan berjilbab siswi di tingkat sekolah.
- b. Memberikan informasi tentang pentingnya berjilbab dan pengaruhnya terhadap anak sekolah.
- c. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk lebih membekali anak-anak dengan budaya islami seperti mengenakan jilbab dan mengawasi setiap aktivitas anak baik di lingkup sekolah terlebih di lingkungan luar sekolah.

Dalam penelitiannya peneliti mendapat hasil bahwa motivasi siswi memakai jilbab adalah karena perintah orang tua dan jilbab itu sendiri tidak memberikan banyak pengaruh terhadap tingkah laku siswi dimana tingkah laku siswi masih belum menunjukkan perubahan ke tingkah laku yang lebih baik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Filosofi dan Fenomena Jilbab Bagi Wanita Muslimah

Penelitian ilmiah menetapkan bahwa sikap perempuan *al-mutabarrijaj* (perempuan yang memperlihatkan perhiasannya/auratnya) dianggap sebagai bencana baginya karena data statistik terakhir menunjukkan tentang menyebarnya penyakit kanker di bagian-bagian aurat perempuan terlebih perempuan yang terbiasa memakai pakaian-pakaian pendek.

British Medical Journal (jurnal kedokteran Inggris) telah melansir bahwa kanker ganas *melanoma* adalah kanker yang awalnya jarang terjadi, tetapi sekarang jumlah penderitanya kian bertambah. Maka dari itu kembali kepada syari'at Islam sebagai pendidik bagi umat muslim khususnya bagi perempuan.

Tampaklah hikmah syari'at Islam dalam hal pakaian terhadap perempuan, yakni dengan menggunakan pakaian yang menutupi seluruh aurat, longgar, dan tidak transparan serta membolehkan membuka wajah dan kedua telapak tangan. Sungguh, telah jelas bahwa pakaian yang memelihara diri dan menutupi seluruh aurat adalah penjaga terbaik dari siksa dunia berupa penyakit tersebut, terlebih dari siksa akhirat.¹

Keadaan yang sering terjadi saat ini banyaknya pengguna jilbab hanya memperhatikan dari segi penampilan bukan dari segi syar'inya, kenapa tidak

¹ Ensiklopedia Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Qur'an dan Sunah. Cet. ke-2. Jakarta: PT Kharisma Ilmu. 2009. h.117.

banyak yang mengenakan jilbab namun masih nampak aurat mereka karena mengenakan busana ketat, sadar tidak sadar bahwa orang-orang disekitarnya menilai bukan sekedar busana tapi juga akhlak, kita juga sering saksikan disetiap acara-acara sebagian orang-orang tua kita mengenakan jilbab namun kelihatan auratnya, sebabnya jilbab yang digunakannya itu menampakkan perhiasan yang melekat pada dada mereka, niatnya hanya pamer perhiasan yang digunakan namun tidak memperhatikan bila auratnya nampak bersama perhiasan yang ingin dtampakkannya.

Maka dari itu setiap muslimah yang hendak mengenakan jilbab harus hati-hati dalam memilih busana, karena biasanya para wanita hanya memilih busana karena dari segi murah harganya bukan karena kualitas yang menjamin auratnya betul-betul tertutupi dan terlindungi, itu juga pengaruh budaya orang-orang barat, yang senantiasa diadopsi karena hanya melihat tren dan moderitas dari busana tersebut.

Dan banyak juga wanita muslim tidak berkeinginan mengenakan jilbab lantaran konon katanya hatinya belum siap, mungkin karena belum bisa beribadah secara maksimal, namun pendapat itu keliru sebab niatnya yang senantiasa tidak lurus dan tulus bahwa dengan mengenakan jilbab kita akan mempebaiki akhlak dan menutupi aib kita sehingga dengan niat suci akan membimbing kita untuk melaksanakan ibadah sebagai seorang muslim, kan tidak etis apabila hanya mengenakan jilbab namun tidak melaksanakan perintah agama yang wajib bagi kita, jadi niat harus diluruskan, akhlak diperbaiki sedikit demi sedikit dan ibadah

harus dijaga sehingga orang yang berada disekitar kita tidak sekedar menilai busana kita tap menilai unsur yang melekat pada busana tersebut.

B. Pengertian dan Hukum Mengenakan Jilbab

1. Pengertian Jilbab

Mengenai pengertian jilbab berasal dari kata *jalaba*, *jalabib* bentuk jamak dari jilbab yaitu pakaian yang menutup seluruh tubuh sejak dari kepala sampai mata kaki, atau menutupi sebagian besar tubuh dan dipakai di luar seperti halnya baju hujan.² Jilbab dapat pula diartikan sebagai pakaian yang lapang dan dapat menutupi aurat wanita, kecuali muka dan kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan yang ditampakkan.³

Al-Biqo'i berpendapat bahwa jilbab adalah baju longgar atau kerudung penutup kepala wanita sebagai penutup yang dipakainya.⁴ Syaikh Bakar juga menjelaskan dalam *Hirasatul Fadhilah*, jilbab adalah baju kurung yang tebal dan dikenakan oleh wanita dari kepala hingga kedua kakinya serta menutupi seluruh tubuhnya dan perhiasannya.⁵ Arti kata jilbab ketika Al-Qur'an diturunkan sebagai kain yang menutup dari atas sampai bawah, tutup kepala yang dipakai lapisan yang kedua oleh wanita dari pakaian wanita.

Mengenai makna jilbab itu sendiri, sebenarnya terdapat beberapa pendapat kalangan para ulama. Berikut beberapa pendapat tersebut :⁶

²Haya Binti Murabok al-Barik. *Ensiklopedia Wanita Muslimah*. (Jakarta: Darul Falah. 2001). h. 149.

³Mulhandy Ibn. Haj, dkk. *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*. (Bandung: Ekspres. 1986). h. 5.

⁴M. Quraish Shihab. 2004. *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Temporer*. Jakarta: Lentera Hati. h. 321.

⁵Muhammad Muhyidin. 2008. *Membelah Lautan Jilbab*. Yogyakarta: DIVA Press. h. 21.

⁶Sulaiman Mulya & Assad Ali Mochammad. 2015. *Berhijab Seutuhnya: Tanya Jawab Soal Hija dari Fiqh Jilbab Hingga Akhlak Muslimah*. Jakarta: Firdauss Pressindo. h. 32.

Imam Qurthubi dalam kitab tafsirnya menerangkan bahwa jilbab adalah kain yang lebih besar ukurannya dari *khimar* (kerudung), sedangkan yang benar menurutnya adalah kain yang menutupi seluruh tubuh.

Ath Thabari meriwayatkan bahwa Muhammad Ibn Sirin bertanya kepada ‘Abidah As Salamani tentang maksud penggalan ayat *yudhina ‘alaihinna min jalbibihinna*, lalu ‘Abidah mengangkat semacam selendang yang dipakainya dan memakai sambil menutup seluruh kepadanya hingga menutupi wajahnya.

Adapun pakar tafsir Al-Biqai, menyebutkan beberapa pendapat tentang makna jilbab. Antara lain, baju yang longgar atau kerudung penutup kepala, yang menutupi seluruh badan wanita. Semua pendapat ini menurut ulama itu dapat digunakan sebagai makna dari kata jilbab.

Jilbab merupakan penanda bagi sekumpulan hukum-hukum sosial yang berhubungan dengan posisi wanita dalam sistem Islam dan yang disyariatkan Allah swt agar menjadi benteng kokoh yang mampu melindungi kaum wanita, menjadi pagar pelindung yang mampu melindungi masyarakat dari fitnah, dan menjadi *Framework* yang mengatur fungsi wanita sebagai pembentuk generasi masa depan.⁷

Dalam beberapa literatur disebutkan bahwa jilbab dapat diistilahkan dengan:⁸

- a. *Khimar* (kerudung), segala bentuk penutup kepala wanita baik itu yang panjang atau pendek, menutup kepala, dada dan badan wanita atau hanya rambut dan leher saja.

⁷Ibrahim Abd Al-Muqtadir. 2007. *Wanita Berjilbab vs Wanita Pesolek*. Jakarta; Amzah. h. Xxix.

⁸Jilbab dalam Al-Qur'an dan Jilbab Zaman sekarang. Dbunshin wordpress.com. 2008.

- b. *Niqab* atau *Burqo'* (cadar), yaitu kain penutup wajah wanita.
- c. *Hijab* (tutup), yaitu yang dimaksudkan untuk mengurangi dan mencegah terjadinya fitnah jinsiyah atau godaan seksual baik dengan menjaga pandangan, tidak mengubah intonasi suara bicara wanita supaya terdengar lebih menarik dan menggugah serta menutup dan aurat dan sebagainya.

2. Hukum Mengenakan Jilbab

Perintah berjilbab berdasarkan Al Quran, kerudung menutupi rambut hingga pinggang, dan tidak boleh menunjukkan lekuk tubuh. Hanya tangan dan wajah yang boleh tidak tertutup. Niqab dan burqa tidak wajib.

Dalam Q.S. Al-Ahzab (surah ke-33) ayat 59 Allah swt Berfirman :

تَايُّهَا النَّبِيُّ قُلْ أَوَّلَٰ جِذَابِكُ وَبَنَاتُكَ نِسَاءً لِّمُؤْمِنِينَ وَبِأَرْبَابِهِنَّ
عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابٍ ۚ

لَكَ أَذْنَىٰ أَنْ يُعْرِفَنَ فَلَا يُؤْذِينَ كَأَنَّ اللَّهَ وَغُفُورًا رَّحِيمًا

Terjemahnya :

“Hai nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁹

Penjelasan lain telah digambarkan dalam Q.S. An-Nur (surah ke-24) ayat 31

Allah swt Berfirman :

⁹Khadim Al-Haramain Asy-Syarifain. *AL-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta.1971. hal. 678.

يَصْرِيْنَ مِنْهَا ظَهَرَ مَا إِلَّا زِيْنَتُهُنَّ يُبْدِيْنَ وَلَا فُرُوجَهُنَّ وَحَفَظْنَ أَبْصَرِهِنَّ مِنْ يَغْضُضْنَ لِلْمُؤْمِنَاتِ وَقُلْ
 أَوْبَعُولَتِهِنَّ ۚ أَبَاءُ أَوْءَابَائِهِنَّ أَوْ لِبُعُولَتِهِنَّ ۚ إِلَّا زِيْنَتُهُنَّ يُبْدِيْنَ وَلَا جِيُوبَهُنَّ عَلَىٰ خُمُرِهِنَّ وَلَا
 هُنَّ مَلَكَتْ مَا أَوْسَاءِهِنَّ أَوْ أَخَوَاتِهِنَّ بَنِي أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بُعُولَتِهِنَّ ۚ أَبْنَاءُ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ
 بَنٍ وَلَا النِّسَاءُ عَوْرَاتٍ عَلَىٰ يَظْهَرُوْنَ أَلَّذِيْنَ الطِّفْلُ أَوَّلَ رِجَالٍ مِنَ الْإِزْيَةِ أُولَىٰ غَيْرِ التَّبْعِيْنَ أَوْ أَيْمَنَ
 تَفْلِحُوْنَ لَعَلَّكُمْ الْمُؤْمِنُونَ أَئِيَّاهُمْ جَمِيعًا اللَّهُ إِلَىٰ وَتُؤْبَازِيْنَتُهُنَّ مِنْ تُخْفِيْنَ مَا لِيُعْلَمَ بِأَرْجُلِهِنَّ يَصْرِيْنَ

Terjemahnya :

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau Saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.¹⁰

Dua ayat diatas dengan tegas menyatakan bahwa jilbab itu harus menutupi seluruh anggota badan kecuali yang bisa nampak yaitu muka dan telapak tangan.

Adapun yang dimaksud *ziinah* (perhiasan) itu terbagi dua bagian.

Pertama, *ziinah khalqiah*, yaitu perhiasan yang sudah melekat pada dirinya seperti raut wajah, kulit, bibir dan sebagainya.

¹⁰Ibid. h. 548.

Kedua, ziinah muktasabah, yaitu perhiasan yang dipakai wanita untuk memperindah atau menutupi jasmaninya, seperti busana, cincin, celak mata, pewarna dan sejenisnya. Inilah yang dimaksud dalam firman Allah: “*Ambillah perhiasanmu ketika ke mesjid.*”.

Maksud dari perhiasan yang biasa tampak dan boleh diperlihatkan itu, karena tidak mungkin untuk menyembunyikan atau menutupnya. Seperti wajah, pakaian luar dan telapak tangan.

Dari kutipan ayat diatas, kita dapat memahaminya bahwa menampilkan perhiasan luar saja (yang nampak) dilarang, apalagi anggota badan yang ditutupi perhiasan luar tersebut. Penafsiran ini diperkuat lagi oleh sebuah hadits yang menjelaskan sikap kaum muslimah ketika ayat ini diturunkan

Dalam Q.S. Al-Maidah (surah ke-5) ayat 5 baris terakhir Allah Berfirman :

اَتَيْتُمُوهُنَّ اِذَا قَبِلْتُمْ مِنَ الْكِتَابِ اَوْ تَوَالَّذِينَ مِنْ وَالْحَصْنَتِ الْمُؤْمِنَتِ وَالْحَصْنَتِ
وَحَبِطَ فَقَدْ بِالْاِيْمَنِ يَكْفُرُوْنَ اَخَذَ اَنْ مَّتَّخِذِيْ وَلَا مُسْفِحِيْنَ غَيْرِ مُحْصِنِيْنَ اُجْرَهُنَّ
الْخَسِرِيْنَ مِنَ الْاَخِرَةِ فِيْ وَهُوَ عَمَلُهُ

Terjemahnya :

(dan dihalalkan mangawini) wanita yang menjaga kehormatan, diantara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al Kitab sebelum kamu, bila kamu Telah membayar mas kawin mereka dengan maksud

menikahnya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik. barangsiapa yang kafir sesudah beriman (Tidak menerima hukum-hukum Islam) Maka hapuslah amalannya dan ia di hari kiamat termasuk orang-orang merugi.”¹¹

Rasulullah saw telah bersabda menjelaskan yang Terjemahnya :¹²

"Tidak diterima sholat wanita dewasa kecuali yang memakai khimar (jilbab)." (HR. Ahmad, Abu Daud, Tirmidzi, bn Majah).

3. Fungsi Jilbab

Dalam ajaran agama Islam, pakaian jilbab memiliki fungsi dalam kehidupan yaitu :¹³

- Penutup aurat, penutup anggota badan tertentu yang tidak boleh dilihat oleh orang-orang tertentu.
- Perhiasan, sesuatu yang dapat digunakan untuk memperelok.
- Perlindungan dari cuaca, panas ataupun dingin.
- Penunjuk identitas, yang dapat membedakan antara seseorang atau kelompok dengan kelompok lainnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, jilbab juga menjadi bagian dari cara seseorang berpakaian memiliki fungsi yang sama. Hal ini sejalan dengan keberadaan pakaian yang dapat dimaknai sebagai bentuk penandaan paling jelas dari penampilan luar seseorang dan dapat diidentifikasi sebagai suatu kelompok tertentu. Bahkan pakaian dapat dijadikan sebagai “kulit sosial dan

¹¹*Opcit.* h. 158.

¹²Syekh Muhammad Yusuf Qarohawi. *Halal dan Haram Dalam Islam*. (Surabaya: Pt. Bina Ilmu, 1980). h. 209

¹³M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Al-Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. h. 155.

budaya” yang dapat mengkomunikasikan afiliasi sebuah budaya dan sebagai ekspresi identitas.¹⁴

Selain fungsi di atas, jilbab digunakan untuk membedakan antara wanita terhormat dengan wanita lainnya, yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal dan tidak diganggu oleh para lelaki. Menurut Al-Qurtubi apabila wanita keluar dengan mengenakan jilbab, maka berarti dia sudah menunjukkan kemuliaan dirinya, yang sekaligus memberikan pertanda bahwa dirinya adalah wanita yang terjaga kehormatannya.

C. Macam-macam nilai Tentang Jilbab

Manusia selalu mengalami perubahan-perubahan selama hidup baik secara individu maupun secara kolektif dalam konteks kehidupan bermasyarakat.¹⁵ Perubahan dalam berbagai macam sektor yang terjadi pada kelompok masyarakat disebut sebagai perubahan sosial.

Perubahan sosial mencakup perubahan dalam berbagai sektor, salah satunya mode pakaian (fashion).¹⁶ Fashion merupakan bagian dari gaya hidup masyarakat di dunia, dengan berbagai macam jenis dan mode yang terus mengalami dinamika atau perubahan. Mulai dari mode-mode yang berkiblat dari dunia timur sampai tren fashion yang diilhami bangsa Barat.

¹⁴Malcolm Barnard.*Ibid.* h. 4.

¹⁵<http://hmjsos-unila.blogspot.co.id/2013/06/pergeseran-nilai-dari-pemakaian.html>

¹⁶Prasetia, Heru. "Pakaian, Gaya, dan Identitas Perempuan Islam". *Identitas Perempuan Indonesia: Status, Pergeseran Relasi Gender, dan Perjuangan Ekonomi Politik*. Desantara Foundation. Depok. November 2010

Mode sebagai bagian dari budaya populer, mengalami perkembangan yang cukup pesat ke seluruh dunia dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain media. Salah satu bentuk mode pakaian yang tengah populer saat ini adalah tren hijab, yang tidak hanya *booming* di Indonesia namun juga di seluruh dunia. Jilbab (hijab) tak hanya sekedar sebagai penutup kepala akan tetapi kini telah menjadi tren mode yang dapat dijangkau semua lapisan masyarakat. Tidak hanya tren fashion, lahirnya komunitas dengan basis budaya, kesukuan, etnik, hingga komunitas hobi, gaya hidup, serta komunitas fashion kini menjadi marak. Salah satunya munculnya komunitas *hijabers* yang menunjukkan contoh adanya kecenderungan pergeseran pada masyarakat postmodern untuk membentuk komunitas yang sesuai dengan identitas dan pilihan pribadinya.

D. Penggunaan Jilbab yang Syar'i dan Tidak Syar'i

1. Pakaian yang diperbolehkan dan dilarang oleh agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Pakaian yang diperbolehkan dipakai oleh wanita muslimah adalah pakaian yang syar'i yang dapat menutup seluruh tubuhnya kecuali yang biasa terlihat pada dirinya, menurut Ibnu Abbas adalah dua telapak tangan dan wajah. Dalilnya sabda Rasulullah kepada Asma binti Abu Bakar saat menghadapnya dengan memakai baju tipis, kemudian beliau berkata : “Hai Asma, sesungguhnya jika wanita sudah akil balig maka tidak boleh satu orang pun melihat bagian tubuhnya kecuali ini, Rasulullah menunjukan wajah dan telapak tangannya.”¹⁷

¹⁷HR. Abu Dawud, Turmuzi dan Ahmad. Kitab Sunan Abu Daud no. Hadits 3580.

- b. Tidak diperbolehkan memakai baju yang tipis dan transparan, dan baju yang memperlihatkan lekuk tubuh secara jelas dan tidak diperkenankan memakai perhiasan yang berlebihan.
- c. Disarankan untuk tidak memakai baju menyerupai baju kaum pria. Karena Rasulullah melaknat: “Wanita-wanita menyerupai pria dan kaum pria yang menyerupai wanita”(HR. Abu Dawud).
- d. Tidak boleh menyerupai wanita kafir (bajunya tidak sopan), agar wanita muslimah bisa menjaga kehormatannya, untuk tidak diganggu orang lain.
- e. Abu Hurairah menjelaskan syarat-syarat jilbab secara umum yakni, jilbab tidaklah tipis sehingga menampakkan lekukan tubuhnya, tidak boleh ketat, haram jalan berleenggok karena akan menampakkan perhiasaannya, harus menjaga kehormatan dan rasa malu mereka. Dan jika wanita tetap bersikeras ingin menampakkan sebagian tubuhnya hal ini sama dengan telanjang.

2. Berikut ini adalah jilbab yang syar’i :

- a. Jilbab itu hendaknya menutupi seluruh badan, dari atas kepala sampai di bawah mata kaki, kecuali bagian-bagian yang dikecualikan oleh syariat yaitu muka dan telapak tangan.

- b. Hendaknya jilbab itu luas dan longgar, sehingga tidak nampak bentuk tubuh dan anggota badan

Selain kain yang tebal dan tidak tipis, maka pakaian tersebut haruslah longgar, tidak ketat, sehingga tidak menampakkan bentuk tubuh wanita muslimah. Hal ini sebagaimana terdapat dalam hadits dari Usamah bin

Zaid ketika ia diberikan baju Qubthiyah yang tebal oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, ia memberikan baju tersebut kepada istrinya. Ketika Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengetahuinya, beliau bersabda yang artinya :

“Perintahkanlah ia agar mengenakan baju dalam di balik Qubthiyah itu, karena saya khawatir baju itu masih bisa menggambarkan bentuk tubuh.”¹⁸ (HR. Ad Dhiya' Al Maqdisi, Ahmad dan Baihaqi)

c. Kain jilbab harus tebal, sehingga tidak menampakkan warna kulit.

Dari Aisyah ra. diriwayatkan: Bahwasanya Asma' binti Abi Bakar menemui Rasulullah saw, sementara ia berpakaian pendek. Maka berpalinglah Rasulullah saw seraya berkomentar:

يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ يَصْلَحْ أَنْ يَرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَ
هَذَا، وَأَنْشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ.

Artinya :

"Wahai Asma', sesungguhnya wanita, apabila telah baligh, tidak pantas terlihat kecuali ini dan ini (beliau menunjuk wajah dan kedua telapak tangannya)."¹⁹ (HR. Abu Daud)

¹⁸HR. Ad Dhiya' Al Maqdisi, Ahmad dan Baihaqi. No. Hadits 3699.

¹⁹HR. Abu Daud Majalah Al Furqon Gresik. 2004. Hal. 14

- d. Tidak bersifat menghias tubuh yang menarik pandangan pria, karena tujuan jilbab itu sendiri adalah untuk menutupi keindahan tubuh
- e. Tidak menyerupai pakaian pria
- f. Tidak menyerupai pakaian wanita kafir
- g. Tidak mencolok dan menarik pandangan orang lain
- h. Tidak memakai pewangi atau minyak wangi yang tercium baunya

Perhatikanlah salah satu sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* berkaitan tentang wanita-wanita yang memakai wewangian ketika keluar rumah sabda Rasulullah yang artinya :

“Siapapun perempuan yang memakai wewangian, lalu ia melewati kaum laki-laki agar mereka mendapatkan baunya, maka ia adalah pezina.” (HR. Tirmidzi)

E. Jilbab dan Kriterianya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, jilbab berarti sejenis baju kurung yang lapang yang dapat menutup kepala, muka dan dada.

Dalam beberapa ayat Al-Qur'an tentang jilbab — atau dalam bahasa Al-Qur'an disebut hijab — selalu dihubungkan dengan larangan menampakkan perhiasan.

Yang dimaksud dengan kata kerudung dalam kalimat “dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya” ialah kain yang menutupi kepala, leher dan dada. Sedangkan kata *al-jayb* menunjukkan makna dada terbuka yang

tidak ditutup dengan pakaian, atau bahkan yang lebih luas dari itu, yakni dada, perhiasan, pakaian, dan make up.²⁰

Sedangkan kata perhiasan dimaknai dengan keinginan dan kesenangan wanita untuk dapat mempercantik dan melengkapi dirinya dengan cara apapun, yang nantinya akan ia tampilkan kepada kaum lelaki.²¹ Hal ini merupakan fitrah yang tidak mungkin dilarang, karena manusia sangat senang terhadap fitrah dan kesenangannya. Islam datang tidak untuk melarang perhiasan ini, melainkan menertibkan dan menerapkan bentuk-bentuk yang wajar yang tidak mengundang nafsu birahi dan bentuk-bentuk yang dapat menghindarkannya dari kejahatan dan kekejian.

Ayat ini merincikan kebaikan yang diinginkan Allah untuk kita, dan menjaga masyarakat dari kehinaan dan kebobrokan. Ayat tersebut menginginkan keselamatan bagi kehidupan manusia dari kobaran nafsu seksual yang tidak sah, agar dapat menjaga diri dari noda dan dosa.

Adapun beberapa kriteria jilbab dan pakaian muslimah adalah²² :

1. Menutup aurat. Sebagai tujuan utama jilbab yaitu menutup aurat. Ada pengecualian terhadap wajah dan telapak tangan. Jilbab seharusnya menjadi penghalang yang menutupi pandangan dari kulit.

²⁰ Abdur Rasul Abdul Hasan al-Ghaffar, *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern* (Cet. III; Bandung : Pustaka Hidayah, 1995), h. 48

²¹ *Ibid*, h. 52

²² Muhammad Nashiruddin al-Abani, *Jilbab Wanita Muslimah* (Solo : Pustaka Attibyan, 1999), h. 121

2. Bukan berfungsi sebagai perhiasan. Tujuan kedua dari perintah menggunakan jilbab adalah untuk menutupi perhiasan wanita. Dengan demikian tidaklah masuk akal jika jilbab itu sendiri menjadi perhiasan.
3. Kainnya harus tebal. Sebab, yang menutup itu tidak akan terwujud kecuali dengan kain yang tebal. Jika kainnya tipis, maka hanya akan semakin memancing fitnah dan godaan, yang berarti menampakkan perhiasan.

Karena itu ulama mengatakan:

“Diwajibkan menutup aurat dengan pakaian yang tidak mensifati warna kulit, berupa pakaian yang cukup tebal atau yang terbuat dari kulit. Menutupi aurat dengan pakaian yang masih dapat menampakkan warna kulit – umpamanya dengan pakaian yang tipis – adalah tidak dibolehkan karena hal itu tidak memenuhi kriteria ‘menutupi’”.²³

4. Harus longgar, sehingga tidak menggambarkan sesuatu dari tubuhnya. Tujuan berpakaian adalah menghilangkan fitnah, dan hal itu tidak akan terwujud kecuali pakaian yang digunakan wanita itu longgar dan luas. Jika pakaian itu ketat, maka tetap dapat menggambarkan bentuk atau lekuk tubuhnya, atau sebagian dari tubuhnya dari pandangan mata. Kalau begitu keadaannya, maka sudah pasti akan mengundang kemaksiatan bagi kaum laki-laki.
5. Tidak diberi wewangian. Hal ini didasarkan pada hadits Rasulullah Saw. yang artinya “Siapapun perempuan yang memakai wewangian, lalu ia melewati kaum laki-laki agar mereka mendapatkan baunya, maka ia adalah pezina”

²³Abu al-Ghifari, *Kudung Gaul – Berjilbab Tapi Telanjang* (Bandung : Mujahid, 2002), h. 131

Dari kelima kriteria dan syarat jilbab menurut aturan Islam, maka kita dapat mengambil gambaran yang jelas tentang bagaimana jilbab sebenarnya.

F. Pentingnya Jilbab Bagi Wanita Muslimah

Jilbab merupakan satu cara bagi perempuan untuk menutupi aurat. Seperti yang diketahui bahwa aurat perempuan itu dari atas ke bawah kecuali muka/wajah dan telapak tangan.²⁴ Jadi, rambut termasuk juga sebagai aurat yang tidak boleh sembarang orang memegang atau bahkan melihatnya kecuali sudah jadi muhrimnya. Nah, jilbab dari dulu memang sudah mengalami transformasi yang dulunya cuman sedikit sekarang banyak wanita muslim yang memakai sebagai kewajiban menutup aurat. Hal ini tidak terlepas dari beberapa designer yang merancang pakaian dan jilbab yang juga sudah mengikuti tren dunia fashion sehingga tidak kelihatan ketinggalan jaman. Lihat saja cara pemakaian jilbab artis dalam negeri yang sangat banyak ide dalam memadupadankan warna dalam pemakaian jilbab, mereka berani bermain warna, warna-warna ngejreng nan mencolok yang mereka gunakan semakin menambah kepercayaan diri mereka untuk tampil di depan publik bahkan tak sedikit pula yang menggunakan jasa designer ternama untuk membantu mereka agar terlihat lebih berbeda dan unik dalam hal pemakaian jilbab sehingga lambat laun tren pemakaian jilbab para artis menjadi trendsetter bagi wanita muslim lainnya.

²⁴Nashiruddin al-Abani, Muhammad. *Jilbab Wanita Muslimah*. Solo : Pustaka Attibyan, 1999.

Dewasa ini banyak terlihat pemakaian jilbab yang kurang tepat seperti pemakaian jilbab dengan warna yang mencolok dan tatanan yang berlebihan sehingga mengundang perhatian orang-orang terutama kaum pria. Memakai jilbab tetapi dengan busana yang sempit disana sini, celana berbalut skinny jeans atau legging serta kaos yang super ketat yang menampakkan lekukan-lekukan dari bagian tubuh. Mungkin saat ini menjadi hal biasa ketika melihat seorang perempuan yang mengenakan jilbab tetapi tidak sinkron dengan busananya. Wajar saja hal itu terjadi karena memang tak sedikit yang melakukannya sehingga tak ada kata aneh lagi terdengar jika melihat hal yang seperti itu. Secara tidak langsung kita membiarkan pemakaian jilbab yang kurang tepat atau bahkan pemakaian jilbab yang salah. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya perhatian atau kesadaran bagi wanita dalam pemakaian jilbab yang baik dan benar sesuai ajaran-Nya.

Anjuran mengenakan jilbab dari Allah Swt sudah sangat jelas tertera di dalam Al-Quran bahwasanya dengan pemakaian jilbab agar lebih mudah untuk dikenal dan tidak diganggu orang atau tidak digoda oleh orang-orang iseng yang tidak bertanggung jawab dan mendapat penghormatan yang selayaknya juga terhindar dari perbuatan keji serta fitnah.

Allah memerintahkan sesuatu pasti ada manfaatnya untuk kebaikan manusia. Dan setiap yang benar-benar manfaat dan dibutuhkan manusia dalam kehidupannya, pasti disyariatkan atau diperintahkan oleh-Nya.

Di antara perintah Allah itu adalah berjilbab bagi wanita muslimah. Berikut ini beberapa manfaat berjilbab antara lain sebagai berikut :²⁵

1. Selamat dari azab dari Allah (azab neraka)

Anjuran pemakaian jilbab adalah anjuran yang diturunkan langsung oleh Allah. Kita semua sudah mengetahui bagaimana hukuman bagi orang-orang yang melanggar perintah-Nya, ya benar azab dari Allah telah menanti. Jadi jika kita mengerjakan perintahNya maka kita akan selamat dari azab Allah yang amat pedih itu.

2. Terhindar dari pelecehan seksual

Dewasa ini banyak terjadi pelecehan seksual terhadap kaum wanita dikarenakan tingkah laku mereka sendiri yakni dengan mengenakan pakaian yang terbuka dan mengundang hawa nafsu bagi yang melihatnya yakni kaum pria. Wanita merupakan godaan terbesar bagi kaum pria untuk menghindari tingginya tingkat pelecehan seksual yakni dengan mengenakan pakaian yang sopan dan menutup aurat.

3. Memelihara kecemburuan laki-laki

Setiap manusia memiliki sifat cemburu tentu saja laki-laki juga memiliki sifat cemburu karena sifat cemburu adalah sifat yang telah ditanamkan oleh Allah SWT kepada hati laki-laki sehingga agar lebih menjaga harga diri wanita yang telah menjadi mahramnya.

4. Akan menjadi bidadari surga

²⁵Al-Ghifari, Abu. *Kudung Gaul – Berjilbab Tapi Telanjang*. Bandung : Mujahid, 2002. h. 42.

Wanita mana yang tidak ingin menjadi bidadari kelak di surga nanti, sudah barang tentu semua wanita menginginkannya. Sesuai firman Allah SWT. Dalam Q.S. Ar-Rahman (surah ke-55) ayat 56 yaitu :

﴿جَانُّوْا قَبْلَهُمْ اِنْسٌ يُّطْمِئِنُّ لَمَّا اَلْطَّرَفُ قَصِرَتْ فِيْهِمْ﴾

Terjemahnya :

“Dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang menundukkan pandangannya, mereka tak pernah disentuh seorang manusia atau jin pun sebelumnya.”²⁶

Dengan berjilbab, wanita akan memiliki sifat seperti bidadari di surga yaitu dengan menundukkan pandangan, tak pernah disentuh oleh yang bukan mahramnya yang senantiasa di rumah untuk menjaga kehormatan diri karena wanita merupakan perhiasan yang amat sangat berharga.

5. Mencegah penyakit kanker kulit

Penyakit kanker merupakan penyakit kronis yang mematikan dan penyakit ini tidak pandang bulu, tidaklah membedakan antara laki-laki dan perempuan. Penelitian menunjukkan kanker kulit biasanya disebabkan oleh sinar ultra violet (UV) yang menyinari wajah, leher tangan dan kaki.

Menutup kulit salah satu caranya adalah dengan mengenakan jilbab karena kalau kita mengenakan jilbab sudah barang tentu kepala kita tertutupi dan dapat melindungi kulit dari sinar ultra violet tetapi tidak dengan pakaian ketat dan tipis karena sinar ultra violet dapat menembus pakaian yang ketat dan tipis.

²⁶Opcit. h. 889.

6. Memperlambat gejala penuaan

Penyebab gejala penuaan adalah sinar matahari, dengan mengenakan jilbab dan tentunya pakaian yang tertutup maka akan terhindar dari sinar matahari yang dapat mencegah penuaan dini. Jilbab adalah kewajiban untuk setiap muslimah. Jilbab tak hanya sekedar menjaga iman dan takwa pemakainya, namun juga melindungi dari proses penuaan.

Allah tidak hanya ada di mesjid, di kampus di rumah tetapi Allah ada dimana-mana yang selalu memantau segala gerak-gerik kita. Ya benar, Menjilbab-i hati butuh proses, tidak bisa instant. Dan bukankah Allah lebih melihat ‘proses’ si hamba dalam menuju perbaikan diri? bukan melihat hasil akhirnya. Ingat, keshalehan diimbangi dengan keindahan fisik akan lebih mempesona.

G. Faktor – faktor yang mempengaruhi pemakaian jilbab

Adapun faktor yang mendorong seseorang mengenakan jilbab bisa beragam. Bisa jadi mereka hanya ikutan-ikutan yang penting berjilbab, terpengaruh oleh trend, takut dijaui, Jadi ada faktor dari dalam diri dan ada faktor dari luar.²⁷

1. Faktor Internal

Faktor dari dalam ini, yaitu berupa pemahaman yang mendalam dan didasari oleh keimanan yang teguh, adalah hal pertama dan terpenting. Mereka yang paham bahwa tuntunan Islam untuk berjilbab adalah bukan sekedar masalah fashion tetapi bentuk ketaatan dan sumber aliran deposit pahala, akan lebih

²⁷ <http://ervinapransiskarinduwrite.blogspot.co.id/2015/07/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>

konsisten bertahan dengan ‘pilihannya’. Karena ketika melakukan sebaliknya, mereka akan berpikir bahwa setiap saat itu mereka melanggar perintah-Nya. Di sinilah pentingnya penanaman keimanan, percaya bahwa setiap perilaku ada konsekuensinya.

Tidak kalah pentingnya adalah penanaman pemahaman akan hikmah dan tujuan diwajibkannya jilbab bagi wanita muslimah. Al-Qur'an menjelaskan bahwa di antara hikmah pensyariatan jilbab adalah agar wanita muslimah lebih mudah dikenali dan tidak mendapat perlakuan buruk. Jadi, jilbab terkait dengan identitas. Dan tentunya identitas sangat terkait erat dengan kehormatan, posisi seseorang dan cara pandang orang lain kepada seseorang tersebut.

Inilah cara Islam ingin memuliakan wanita. Coba apa yang anda pikirkan ketika anda berjalan di jalan dan berpapasan dengan wanita yang memakai baju ‘anaknya’ dan celana yang ‘belum jadi’. Memang akan ada yang mengatakan bahwa ia menikmati pemandangan itu, tapi jika ia jujur untuk menjawab bagaimana pendapatnya tentang wanita tersebut, maka jawabannya adalah wanita murah.

Permasalahanya, wanita muslimah sekarang ini sedikit yang pemahamannya sampai kepada tingkatan ini. Ada juga yang sudah mengerti, paham, akan tetapi tidak kuat dengan budaya di lingkungannya. Ilmunya ‘keok’ ketika diadukan dengan ketakutan-ketakutannya untuk tidak ‘terasingkan’ atau ketakutan-ketakutannya untuk tidak diminati oleh kaum Adam. Maka pengetahuan saja tidak menjamin seseorang bisa konsisten berjilbab yang syar’i.

2. Faktor Eksternal

Terkait dengan faktor dari luar, ada satu hal yang sangat penting untuk dipahamkan kepada para wanita. Yaitu tujuan dari iklan-iklan yang kemudian ini secara perlahan-lahan ingin dijadikan budaya di masyarakat. Mereka perlu mempertanyakan apakah betul bahwa cantik, anggun, menarik adalah seperti yang digambarkan oleh media-media; berpakaian tetapi memamerkan aurat, berpakaian tetapi tubuh mereka masih terlihat jelas. Sekali lagi, tanya dan jawab dengan jujur. Atau jangan-jangan itu hanya alat mereka untuk meyakinkan orang agar mau membeli produk mereka.

Di saat yang sama, mereka ingin membodohi orang-orang bahwa fashion yang dikenakan oleh wanita dalam iklan yang ditampilkan tersebut adalah fashion yang paling bagus dan sesuai dengan ‘zaman’. Dan sangat disayangkan sedikit yang mencoba agak kritis melihat ini. Mereka ‘mengamini’ saja apa yang didiktekan kepada mereka. Mereka tidak sadar bahwa ada hubungan yang kuat antara bisnis dan wanita. Wanita menjadi ‘pemoles’ terampuh untuk memperlancar penjualan produk atau hanya dijadikan pembeli, untuk tidak mengatakan korban. Pakaian-pakaian murahan tersebut dipromosikan sebagai pakaian paling trendi, modis dan membuat wanita tampil cantik lagi ‘menawan’. Mereka diyakinkan seperti itu, lalu mereka membeli.

Memang berat bagi wanita muslimah untuk konsisten dengan ajaran islam ini di tengah derasnya budaya-budaya non islami yang subur berkembang. Belum lagi pemikiran-pemikiran menyimpang tentang syariat jilbab dari sebagian sarjana Islam yang dipromosikan di media-media lokal yang berpengaruh. Maka, beruntunglah anda yang ghuraba, terasing karena teguh memegang ajaran-Nya.

Beruntunglah wanita yang paham akan indahnya syariat jilbab sebagai bagian ajaran Islam. Bahwa Islam ingin memuliakan wanita.²⁸ Ia tidak membiarkan wanita bisa dinikmati begitu saja, oleh siapa saja. Wanita dihormati dengan fungsinya sebagai pendamping suami, ibu sekaligus pendidik bagi anak-anak dan anak yang melahirkan cucu yang dibanggakan bagi kedua orang tua dan keluarganya.

Beruntunglah wanita yang paham bahwa ia semakin cantik dan dihormati dengan berjilbab sesuai dengan syariat. Yang yakin bahwa keridhaan Tuhannya adalah melebihi segalanya. Yang yakin bahwa 'penerimaan' dari manusia tidak semestinya menggiring ia untuk melanggar perintah-Nya. Yang yakin bahwa suami yang terbaik telah disiapkan untuknya, karena ia mentaati-Nya.

H. Pengaruh Jilbab Sebagai Busana Muslimah dalam Pergaulan

Islam yang datang sebagai agama terakhir melihat bahwa ada orang-orang yang menyimpan penyakit di hati mereka, memandang jelek dan rendah kepada wanita. Mereka memperturutkan hawa nafsu mereka, melalui mata dan angan-angan di dalam hati. Karena hal itu bertentangan dengan agama, maka Al-Qur'an menetapkan batas baginya dan mengharamkan apa saja yang bertentangan dengan agama, etika dan kemanusiaan. Busana muslimah, secara langsung ataupun tidak akan memberikan pengaruh pada pembentukan konsep diri. Baik bagi yang memakai, maupun bagi yang memandang.

²⁸ Abdul Hasan al-Ghaffar, Abdur Rasul. *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*. (Bandung : Pustaka Hidayah, 1995). h. 40.

Anita Taylor menyatakan bahwa “konsep diri adalah semua yang anda pikirkan dan anda rasakan tentang diri anda, seluruh kompleks kepercayaan dan sikap tentang anda yang anda pegang teguh”.²⁹ Konsep diri menentukan perilaku anda. Sebagai contoh, seorang yang memandang dirinya sebagai seorang yang selalu gagal. Seringkali jika upayanya hampir berhasil, ia dipukul oleh kegagalan yang tidak terduga. Begitu juga akhirnya, bila anda merasa anda bukan orang baik, segala perilaku anda disesuaikan dengan orang tersebut. Anda akan bergaul dengan orang jahat, berbicara kasar, dan melakukan tindakan kejahatan.

Dalam psikologi sosial, jilbab sebagai busana muslimah mempunyai tiga fungsi utama,³⁰ yaitu :

1. Diskriminasi.

Dengan busana muslimah seseorang membedakan dirinya, kelompoknya atau golongannya dari orang lain. Busana memberikan identitas yang memperteguh konsep diri. Kelompok anak muda yang ingin menegaskan identitasnya, berusaha menunjukkan pakaian yang aneh-aneh. Dengan perilaku aneh, ia membedakan dirinya dengan orang tua. Busana muslimah memberikan identitas keislaman, yang membedakan dirinya dari kelompok wanita yang lain.

Dalam dunia modern sekarang ini, banyak wanita yang mencari-cari identitas dengan menampilkan pakaian-pakaian yang sedang *in* atau menjadi mode zaman. Seorang wanita yang tiba-tiba naik pada posisi

²⁹Anita Taylor, *Komunikasi* (Bandung : Pustaka Setia, 1993), h. 24

³⁰Jalaluddin Rakhmat, *Islam Alternatif* (Bandung : Mizan, 1998), h.140

tinggi mengalami krisis identitas. Untuk memperteguh identitas dirinya, ia akan mencari busana yang melambangkan status barunya.

2. Perilaku.

Busana muslimah bagi seorang muslimah, memberikan citra diri yang stabil. Ia ingin menunjukkan bahwa “Saya adalah muslimah” melalui jilbabnya. Dengan itu, tertanam dalam dirinya untuk menolak segala macam sistem jahiliyah dan ingin hidup dalam sistem islami. Karena itu, selembar kain kerudung yang menutup rambut dan lehernya menjadi simbol keterlibatan pada Islam.

Dari sini, busana muslimah mendorong pemakainya berperilaku sesuai dengan citra muslimah. Hal ini dapat dipahami bahwa dengan memakai pakaian seragam kelompok tertentu, seorang menunjukkan – melalui pakaian seragamnya itu – bahwa ia telah melepaskan haknya untuk bertindak bebas dan dalam batas-batas kaidah-kaidah kelompoknya. ABRI yang berpakaian seragam akan merasakan perilakunya berbeda ketika ia berpakaian preman. Santri yang menanggalkan sarung dan peci serta menggantikannya dengan celana “blue-jeans” dan “t-Shirt” akan merasakan perubahan perilakunya.

3. Emosi.

Pakaian mencerminkan emosi pemakainya, sekaligus mempengaruhi perilaku orang lain. Busana muslimah yang diungkapkan secara massal akan mendorong emosi keagamaan yang konstruktif. Emosi

dan perilaku sebenarnya kembali kepada fungsi pertama dari pakaian, yakni diferensiasi sosial.³¹

Bila kita berjumpa dengan orang lain, kita akan mengkategorikan orang itu dalam satu kategori yang terdapat di dalam memori kita. Kita akan segera mengelompokkan orang ke dalam kategori mahasiswa, cendekiawan, penjahat, dan lain-lain. Kita menetapkan kategori itu berdasarkan gambaran yang tampak, petunjuk wajah, petunjuk bahasa dan petunjuk artifaktual. Dalam waktu yang singkat, kita akan umumnya menggunakan petunjuk artifaktual, dalam hal ini busana. Karena busana terlihat sebelum terdengar.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Gibbins dalam Jalaluddin menyatakan bahwa manusia memang betul-betul menilai orang lain atas dasar busananya dan makna yang disampaikan busana tertentu cenderung disepakati.³²

Wanita yang menggunakan busana muslimah akan selalu dipersepsi dalam kategori muslimah. Boleh jadi, berbagai gambaran tentang kriteria seorang muslimah dikaitkan dengan kategori ini, misalnya wanita saleh, istri yang baik, tahu banyak tentang agama dan lain-lain. Apa pun konotasinya, inti persepsinya tidak mungkin lepas dari kategori muslimah. Dari persepsi itu, orang kemudian mengatur perilakunya terhadap pemakai busana muslimah. Orang tidak akan melakukan perbuatan tidak senonoh, kemungkinan hanya “gangguan” kecil seperti ucapan “Assalamu ‘Alaikum” untuk bercanda.

³¹<http://antoksoesanto.blogspot.co.id/2015/02/pengertian-diferensiasi-sosial-beserta-contoh-nya.html>

³²*Ibid*, h. 142

Inilah barangkali yang dimaksud oleh Allah dengan “sehingga mereka tidak diganggu”. Busana muslimah mempunyai fungsi penegas identitas. Dengan busana itu, seorang muslimah mengidentifikasikan dirinya dengan ajaran Islam. Karena identifikasi ini, ia akan terdorong untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Busana muslimah akan menyebabkan orang lain mempersepsi pemakainya sebagai wanita muslimah dan akan memperlakukannya seperti dia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh data – data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Perlu digunakan suatu metode penelitian yang sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dari penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Artinya pemilihan yang bertujuan mendiskripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di lapangan.¹ Artinya pemilihan yang bertujuan mendiskripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di lapangan. Sehubungan dengan penelitian *deskriptif kualitatif* ini di kemukakan beberapa pendapat antara lain, Moleong, mengatakan bahwa penelitian *kualitatif* sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.² Sedangkan Noeng Muhadjir mengatakan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan *kualitatif* merupakan penelitian yang hanya sekedar menggambarkan hasil analisis suatu variable penelitian.³

¹<http://www.informasibelajar.com/2015/09/pengertian-macam-macam-metode.html>.

²Moleong., *Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1990), h. 45

³Noeng Muhadjir., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Ed. III; Yogyakarta : Rake Sarasin, 1998), h. 21

Selanjutnya Imron Arifin dalam bukunya *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial* mengatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat di kondisikan berdasarkan lapangan penelitian.⁴

Penelitian dengan pendekatan kualitatif dalam tulisan ini didasarkan pada sasaran yang ingin dicapai yaitu mendiskripsikan tentang Penerapan Berjilbab dan Dampaknya Terhadap Pergaulan Siswi di Somba Opu Kabupaten Gowa.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

SMP Somba Opu dapat dijangkau oleh kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat. Pada lokasi inilah berdiri beberapa bangunan antara lain, kantor, ruang guru, gedung perpustakaan, gedung laboratoruim komputer, gedung keterampilan, Mushollah, kantin, UKS, koperasi dan gedung tempat belajar siswa.

Di samping bangunan permanen sekolah untuk para siswa, jugaterdapat gedung sebagai kantor dan sekaligus sebagai tempat dewan guru yang dipergunakan sebagai tempat administrasi ketatausahaan maupun tempat permanen dengan para tamu.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah SMP Somba Opu Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Peneliti memilih SMP Somba Opu Kabupaten Gowa sebagai lokasi penelitian skripsi ini di dasarkan beberapa alasan, di antaranya adalah :

⁴ImronArfhan., *PenelitianKualitatifDalamIlmu-ilmuSosialdanKeagamaan*, (Cet. III; Malang : Kalimasada Press, 1996), h. 40

- a. Guru SMP Somba Opu Kabupaten Gowa karena merupakan pendidik dan pelaksana pendidikan yang menjalankan kegiatan dan budaya agama islam serta mampu diteladani oleh siswa-siswi di sekolah.
- b. Siswa SMP Somba Opu yang merupakan pelaku terhadap penerapan berjilbab dan dampaknya terhadap perkembangan dan pergaulan siswi di era saat ini.
- c. Orang tua sebagai pemeran utama merupakan pendidik dalam rumah tangga, yang mampu memberikan motivasi tinggi terhadap penerapan berjilbab pada anak didik SMP Somba Opu.

Para informan yang akan di wawancarai oleh penulis akan di upayakan mengetahui keberadaan penulis sebagai peneliti, sehingga dapat memberikan informasi yang *valid*. Waktu yang akan digunakan untuk meneliti di lapangan yaitu selama 1 bulan penuh dengan memenuhi hasil penelitian.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Penerapan Berjilbab Dan Dampaknya Terhadap Pergaulan Siswi di SMP Somba Opu Kabupaten Gowa.

Secara melihat variabel penelitian ini maka penulis menentukan variabel bebas yaitu SMP Somba Opu sebagai sarana dan prasarana dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah guru, siswa-siswi, dan orang tua yang berperan langsung dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti di SMP Somba Opu Kabupaten Gowa.

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel utama dalam penelitian ini adalah Penerapan Berjilbab dan Pengaruhnya Terhadap Pergaulan Siswi di SMP Somba Opu Kabupaten Gowa.

Untuk memberikan pengertian yang lebih tepat dan untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memahami judul yang telah peneliti tetapkan maka peneliti memberikan penjelasan dan penegasan judul sebagai berikut:

- Pengertian penerapan dalam kamus Bahasa Indonesia arti kata ‘penerapan’ yakni: Proses, cara, perbuatan atau menerapkan.⁵ Pengertian ‘penerapan’ menurut Kamus Istilah Manajemen adalah “pemanfaatan keterampilan dan pengetahuan baru di bidang manajemen”⁶
- Jilbab berasal dari kata *jalabiyah* yang artinya baju kurung panjang sejenis jubah dan berakar dari kata *jalaba* artinya menghimpun dan membawa.⁷
- Dampak adalah suatu akibat yang terjadi, dalam arti sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dengan kata lain dampak merupakan akibat yang terjadi setelah melakukan suatu aktivitas atau suatu kegiatan.⁸
- Pergaulan adalah merupakan jalinan hubungan social antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan lainnya.⁹

⁵ <http://internetsebagaisumberbelajar.blogspot.co.id/2010/07/pengertian-penerapan.html>

⁶ *Kamus Istilah Manajemen*, (Universitas Michigan: Pustaka Binaman Pressindo, 1994) h.155

⁷ Nong Darol Mahmadah. *Kritik Atas Jilbab* (Arab, Indonesia) 2003. Hal. 7.

⁸ Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), h.1031.

⁹ M. Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2001), h.125

Berdasarkan beberapa pengertian diatas yang dimaksud dari judul Penerapan Berjilbab dan Dampaknya Terhadap Pergaulan Siswi adalah penerapan ha-hal yang penting atau berguna dalam pengajaran dan bimbingan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam yang terdapat dalam pemakaian pakaian yang menutup seluruh tubuh dari kepala sampai ke kaki atau menutup sebagian besar tubuh wanita untuk menutup auratnya dan pengaruhnya terhadap pergaulan sehari-hari.

E. Sumber Data

Jenis data yang akan dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis, yaitu :

1. Data kepustakaan, yaitu : data yang diperoleh dari literature seperti buku, majalah, dan lain sebagainya. Karakteristik data kepustakaan yang dikumpulkan dapat dikategorikan dalam dua jenis, yaitu :
 - a. Data primer, yaitu :literatur yang membahas tentang penerapan berjilbab dan dampaknya terhadap pergaulan siswi di SMP Somba Opu kabupaten Gowa.
 - b. Data sekunder, yaitu :literatur lain yang mendukung penelitian ini seperti kamus-kamus, buku-buku yang membahas tentang masalah penerapan berjilbab dan dampaknya.

2. Data lapangan, yaitu : data yang diperoleh dari hasil penelitian penulis di lokasi penelitian. Karakteristik data lapangan yang dikumpulkan dapat di kategorisasikan dalam dua jenis, yaitu :

- a. Data primer, yaitu : data lapangan yang mengungkapkan tentang penerapan berjilbab dan dampaknya terhadap pergaulan siswi di SMP Somba Opu kabupaten Gowa, terutama yang diperoleh dari informan, yaitu satu orang Kepala Sekolah, satu orang Wakil Kepala Sekolah dan beberapa orang guru, satu orang bagian Tata Usaha, dan beberapa orang siswa.
- b. Data Sekunder, yaitu : data lapangan lain yang mendukung penelitian ini seperti sejarah berdirinya SMP Somba Opu Kabupaten Gowa, keadaan sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang akan diperhadapkan kepada responden yang berisikan kuisisioner sebagai bahan wawancara bagi pemilihan sampel pada objek penelitian.

G. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data SMP Somba Opu Kabupaten Gowa dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi; yaitu penulis melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian yaitu pada SMP Somba Opu Kabupaten Gowa, menyangkut keadaan penerapan berjilbab dan lain sebagainya.
2. Interview; yaitu suatu cara penelitian dengan jalan mengadakan tanya jawab atau wawancara dengan informan yang dianggap perlu, untuk diambil keterangannya mengenai pembahasan ini. Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara dengan beberapa informan yang dapat memberikan data, seperti Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, komite, dewan guru, dan peserta didik.
3. Dokumentasi; yaitu penulis mengumpulkan data dari beberapa dokumen-dokumen penting, seperti papan monografi dan arsip - arsip lain yang mendukung kelengkapan data penelitian ini.

H. Tehnik Analisis Data

Data yang di kumpulkan kemudian diolah dan di analisis dengan langkah-lagkah sebagai berikut :

1. Reduksi data, yaitu penulis merangkum beberapa data dan keterangan yang dianggap penting untuk dianalisa, kemudian dimasukkan ke dalam pembahasan ini. Artinya, tidak semua data dan keterangan yang diperoleh masuk dalam kategori pembahasan ini.

2. Penyajian data, yaitu penulis memperoleh data dan keterangan dari objek yang bersangkutan, kemudian disajikan untuk dibahas guna menemukan kebenaran - kebenaran yang hakiki.
3. Verifikasi data, yaitu penulis membuktikan kebenaran data yang diperoleh dengan tujuan menghindari adanya unsur *subjektifitas* yang dapat mengurangi bobot kualitas skripsi ini. Artinya, data dan keterangan yang diperoleh dapat diukur melalui responden yang benar - benar sebagai pelaku atau sekurang - kurangnya memahami terhadap masalah yang diajukan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Selayang Pandang SMP Somba Opu Kabupaten Gowa

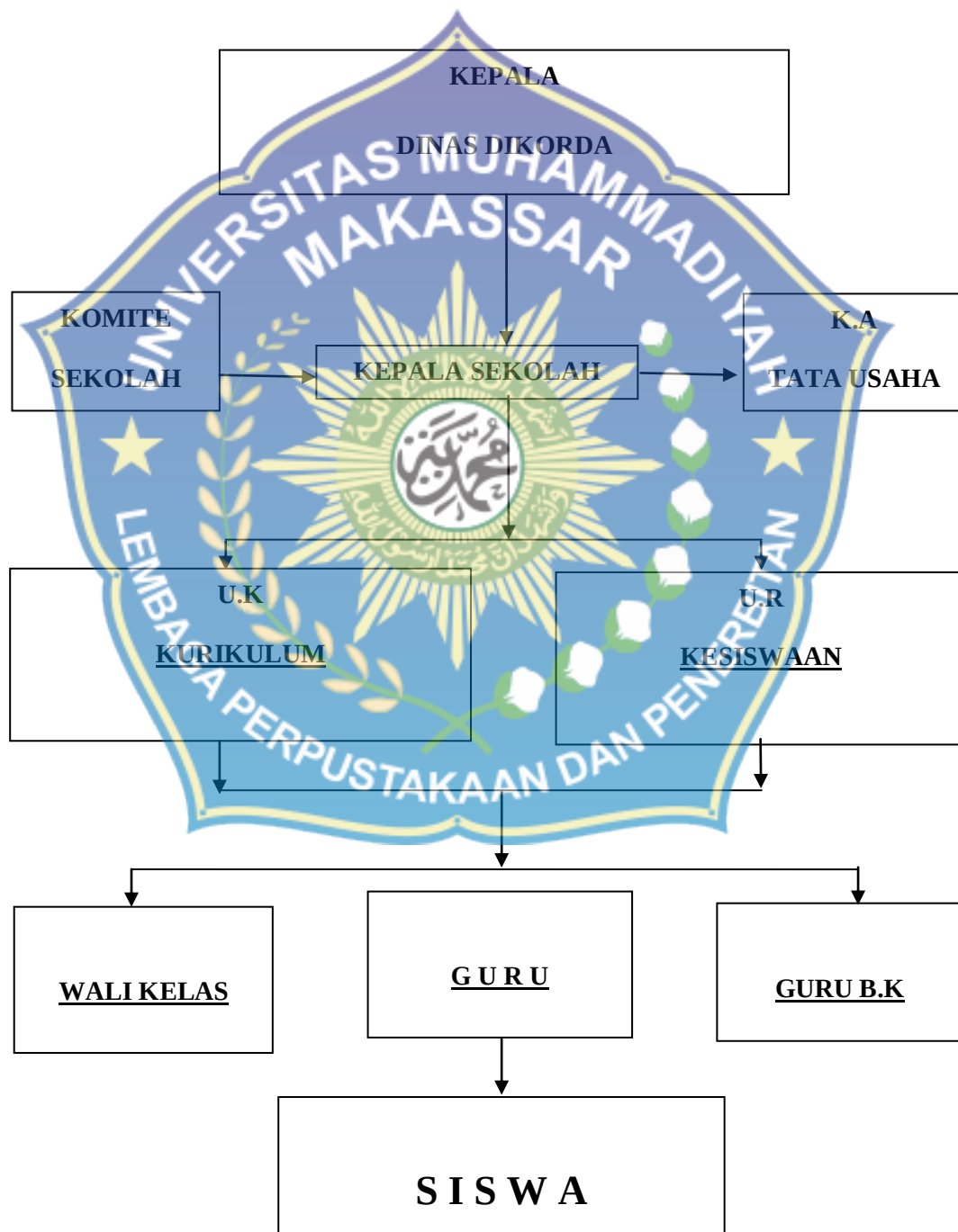
SMP Somba Opu adalah sebuah sekolah formal berstatus swasta yang didirikan oleh beberapa tokoh pendidik pada tahun 1989 di atas tanah wakaf seluas kurang lebih 1/4 h.a., yang berlokasi di Kecamatan Somba Opu Pao Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

Sekolah ini berawal sebagai Lembaga pendidikan swasta sebagai aturan dari pemerintah sebagai upaya mengembangkan lembaga pendidikan dalam hal mengantisipasi situasi dan kondisi yang terjadi di tengah masyarakat yang kian hari kian jauh dari nilai kehidupan dan kultur budaya dalam pendidikan Islam, karena terhalang oleh kehidupan yang materialistis, individualistis, kultur budaya yang serba canggih dan pergaulan bebas yang melanda sebahagian besar generasi muda Islam.

Di samping untuk mendidik dan membina para generasi muda Islam dengan dasar iman dan taqwa agar mereka memiliki mentalitas yang kuat dan kedalaman akademikl serta kehandalan di bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga mereka siap tampil sebagai pelajar muslim yang berpretasi untuk mampu siap beradaptasi dan bermanfaat di tengah kalangan masyarakat serta berguna bagi bangsa dan negara.

Dalam pengembangan lembaga ini, dibutuhkan kerja sama dan komitmen para pendidik dan guru yang senantiasa mengutamakan kinerja stabilitas sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan dapat mengembangkan nilai-nilai religius.

STRUKTUR ORGANISASI SMP SOMBA OPU KABUPATEN GOWA 2017



2. Visi dan Misi SMP Somba Opu

a. Visi SMP Somba Opu

“Unggul Dalam Prestasi, Berkepribadian, Berpijak Pada Iman dan Taqwa”

Visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah yang tergambar pada uraian berikut :

1. Berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian;
2. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat;
3. Ingin mencapai keunggulan;
4. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah;
5. Mendorong adanya perubahan yang baik ;
6. Mendorong warga sekolah yang religius ;
7. Mengarahkan langkah-langkah strategis sekolah;

b. Misi SMP Somba Opu

1. Meningkatkan keterampilan akademik dan non akademik;
2. Meningkatkan mutu tamatan ;
3. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ;
4. Meningkatkan disiplin warga sekolah \;
5. Meningkatkan budi pekerti warga sekolah ;
6. Meningkatkan pelayanan mutu ;
7. Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah ;

8. Menjalin kerja sama yang harmonis antar sekolah dan lingkungan terkait ;

3. Sarana dan Prasarana

Mengenai masalah sarana dan prasarana di SMP Somba Opu Gowa, pada dasarnya sebagaimana yang terdapat pada lembaga pendidikan lainnya termasuk pula pada lembaga pendidikan formal seperti pengadaan gedung, ruang pembelajaran, kantor, dan lain sebagainya.

Untuk lebih jelasnya, keadaan sarana dan prasarana di SMP Somba Opu dapat dilihat pada tabel I berikut ini :

TABEL I
Keadaan Sarana dan Prasarana
(Ruang dan Gedung/Bangunan)
SMP Somba Opu Kabupaten Gowa
Tahun 2017

1. Kualitas Bangunan : Permanen, Semi Permanen, Darurat
2. Di bangun pada Tahun : 1989

NO	JENIS RUANG/GEDUNG	UNIT	LOKAL	KET
1.	Ruang Kantor	1	-	Renovasi
2.	Ruang Guru	1	-	-
3.	Ruang Laboratorium	1	-	-
4.	Ruangan Perpustakaan	1	-	-
5.	Ruang Sekretariat OSIS	1	-	-
6.	Ruang Kelas VII	3	-	-
7.	Ruang Kelas VIII	3	-	-
8.	Ruang Kelas IX	3	-	-
9.	Ruang UKS	1	-	-

10.	Gudang	1	-	-
11.	Kantin	1	-	-
12.	WC	2	-	-
13.	Mushallah	1	-	-
14.	Komputer	17 Unit	-	-

Sumber Data :¹SMP Somba Opu tahun 2017

4. Keadaan Guru dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

Mengenai keadaan guru (pendidik), penulis mencari data melalui wawancara oleh Kepala SMP Somba Opu, disela waktu istirahatnya, beliau mengatakan :

“Bahwa para pendidik (guru) di SMP Somba Opu adalah guru-guru yang ditugaskan dari beberapa sekolah formal yang ada di daerah Kabupaten yang berasal dari pengajar lokal adapun dari daerah yang ditugaskan di sekolah ini dengan disiplin ilmu masing-masing, jumlahnya 32 orang, rata-rata dari mereka adalah lulusan dari jurusan akademik dan lulusan dari beberapa perguruan tinggi di Makassar.²

Untuk lebih jelasnya keadaan guru di SMP Somba Opu, dapat dilihat pada tabel II, sebagai berikut :

¹SMP Somba Opu. Tanggal 10 Juli 2017

² Drs. Usman Mardan, Kepala Sekolah SMP Somba Opu, tanggal 10 Juli 2017

TABEL II
Keadaan Guru SMP Somba Opu Gowa
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama Guru	J/K	Jabatan	Ket
1.	Drs. Usman Mardan	L	Kepala Sekolah/ BHS. Indonesia	Pembina IV.a
2	Syaripuddin. S.Pd. M.Pd	P	PKN	Wali Kelas VII B
3	Harbiah	L	IPA Biologi	Penata III/c
4	Hj. Djunaedah.S.S, M.Pd	L	Bhs. Inggris	Penata Muda III/b
5	Patmawati. S.Pd	P	Matematika	Penata Muda III/b
6	Harsawati. S.Pd	P	IPA Fisika	Penata Muda III/b
7	Subaedah Ishak.S.H.I, S.Pd	P	PKn/Bendahara	-
8	Erniwati. S.Pd, M.Pd	P	Bhs. Indonesia	-
9	Ir. A. Patonangi	L	Matematika	-
10	Suriana. S.Pd. MM	P	IPS Terpadu	-
11	Rahmaniar, S.Pd.	P	-	-
12	Andi Syamsul Asti	L	Penjaskes	-
13.	A.Mula . S.Pd	P	Matematika	Penata Muda III/b
14.	Nurhidayat. S.Kom	L	TIK	-
15.	Fausiah. S.Pd	P	Bhs. Indonesia	-
16.	Nurliyah. S.Pd	P	Pend. Agama	-
17.	Hasraufyana. S.Kom	P	TIK	-
18.	Hasni. S.Pd	P	PKn	-
19.	Erniwati Karim. S.Pd	P	Bhs. Daerah	-
20.	Firawati. S.Pd	P	Seni Budaya	-
21.	Fitri Nur. S.Pd.I	P	Pend.Agama	-
22.	Hamzah. B	L	Kepala Tata Usaha	-
23.	Hatijah	P	TataUsaha	-
24.	Dra. Syamsuriana	P	TataUsaha	-
25.	Muh.Darwis. S.Ag	L	TataUsaha	-
26.	Mutmainnah	P	TataUsaha	-

27.	A.Merlina	P	TataUsaha	-
28.	Rosmiati	P	TataUsaha	-
29.	Nuthfa Haerati	P	TataUsaha	-
30.	Mustakim. S	L	Securiti	-
31.	Basri Dg. Nai	L	Securiti	-
32.	Abd. Wahab	L	Bujang Sekolah	-

Sumber Data : *SMP Somba Opu Gowa tahun 2017*

b. Keadaan Peserta Didik

Siswa SMP Somba Opu Kec. Somba Opu , berjumlah 198 orang yang dapat di lihat pada tabel dibawah ini, sebagai berikut :

TABEL III
Keadaan Peserta Didik SMP Somba Opu
Tahun Pelajaran 2017/ 2018

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK		JUMLAH	KET
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
1.	VII. A	23 orang	18 orang	41 orang	Aktif
	VII. B	20 orang	16 orang	36 orang	
2.	VII	43 orang	34 orang	77 orang	
3.	VIII. A	10 orang	13 orang	23 orang	Aktif
	VIII. B	13 orang	12 orang	25 orang	
4.	VIII	23 orang	25 orang	48 orang	
5.	IX. A	24 orang	14 orang	38 orang	Aktif
	IX. B	19 orang	16 orang	35 orang	
6.	IX	43 orang	30 orang	73 orang	
JUMLAH		109 orang	89 orang	198 orang	Aktif

Sumber Data :³*SMP Somba Opu, tahun 2017*

³Arsip SMP Somba Opu, Tanggal 19 Juli 2017

Menurut penulis, perbandingan jumlah tenaga pendidik (guru) dan peserta didik pada SMP Somba Opu sudah memadai. Seorang guru rata-rata mengajar peserta didik setiap kelas menampung dalam jumlah 20-35 siswa. Pengaturan ini cukup membantu kelancaran kegiatan proses belajar mengajar di SMP Somba Opu.

Menurut Hj. Djunaedah.S.S, M.Pd, salah seorang staf pengajar sebagai wali kelas VIII. C di SMP Somba Opu, mengatakan bahwa :

“Dalam satu ruang kelas, kami selalu menjaga kondisi ruang kelas tersebut agar tidak terlalu padat. Namun hal itu dikondisikan peserta didik yang telah mendaftar di SMP Somba Opu, karena ruang kelas yang kurang mendukung banyaknya peserta didik, maka kelas yang paling banyak menampung jumlah adalah kelas VII. dan kelas IX dengan jumlah 35 sampai 41 orang peserta didik, dengan demikian guru sedikit dapat mengawasi keseluruhan peserta didik sewaktu mengajar.”⁴

B. Penerapan Berjilbab Siswi di SMP Somba Opu Kabupaten Gowa

Di dalam penerapan Peraturan Daerah tentang penerapan berjilbab di tingkat sekolah formal yang ada di kabupaten sekolah, ini tergolong cukup berat karena tidak semua siswa dapat menerima aturan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sebab diantara mereka masih cuek dan bandel, dan adapun diantara peserta didik mengenakan jilbab setelah akan sampai di gerbang sekolah, ini menandakan masih adanya krisis kedisiplinan dan krisis dasar keimanan terhadap generasi pelajar Islam yang ada sekarang.

⁴Hj. Djunaedah.S.S, M.Pd, Dewan Guru, Wawancara, SMP Somba Opu, tanggal 20 Juli 2017.

Peneliti berusaha menggali informasi yang mendalam dari ibu Fitri Nur. S.Pd.I sebagai guru bidang studi pendidikan agama Islam tentang penerapan berjilbab dan dampaknya terhadap pergaulan siswi di SMP Somba Opu.

“Pakaian Islami adalah pakaian yang dipakai menurut ketentuan syariat Islam, adanya seragam Islam di sekolah umum dikarenakan aturan dan keinginan siswa dalam menggunakan pakaian Islami terkhusus penggunaan jilbab, mewajibkan siswi yang beragama Islam untuk menggunakan jilbab. Penerapan berjilbab pada SMP Somba Opu, belum terealisasi dengan baik, karena saya lihat masih ada siswi yang melanggar aturan mengenakan jilbab di sekolah tersebut. Metode yang digunakan di sekolah ini, adalah selalu sosialisasikan kepada siswa-siswi akan pentingnya merealisasikan busana muslim dan sepanjang telah dianjurkan oleh agama Islam, hasil penerapan tentang pakaian Islami di SMP Somba Opu, dari survei guru di sekolah masih belum berhasil karena karakter siswa yang ada di SMP ini ada kesulitan untuk dirubah dan aturan-aturan di sekolah kurang diterapkan.”⁵

Pola pikir adalah pola-pola dominan yang menjadi acuan utama seseorang untuk bertindak dalam pengembangan karakter siswa. Pola pikir disebut juga pedoman berpikir seorang anak yang sedang menjalani tahapan dari remaja kedewasa. Pola pikir memengaruhi cara kita menangani aneka ragam persoalan kehidupan termasuk tentang busana berjilbab bagi pelajar siswi di tingkat menengah.

Menurut Nur Qalbi salah seorang siswi yang telah diwawancarai oleh peneliti:

“Pakaian Islam adalah menutup aurat kita, dengan memakai pakaian panjang berjilbab dan sebagai orang yang beriman kita diwajibkan untuk menutup aurat, sebagaimana anjurannya terhadap wanita apabila berjalan maka harus menundukkan pandangannya. Bagi saya pribadi apabila keluar

⁵FitriNur. S.Pd.I, Wawancara Guru Pend. Agama Islam, tanggal 22 Juli 2017.

rumah dan bepergian maka saya mengenakan jilbab agar terjaga maksiat dan terlindungi dari sinar matahari.”⁶

Remaja mudah terhanyut dalam dramatisasi tayangan yang ada di televisi serta lingkungan di mana mereka berada. Disatu sisi penggunaan busana muslim biasanya kita jumpai apabila seseorang akan mendatangi majelis pengajian atau maraknya hanya di bulan suci ramadhan, hiburan bahkan sebagai kemajuan ilmu pengetahuan dan kehidupan. Namun disisi lain televisi dapat menularkan efek yang buruk bagi sikap, pola perilaku, dan perilaku remaja.

Banyak para remaja yang meniru cara berbusana dari apa yang disaksikan atau dilihat itu menarik bagi yang melihatnya, tanpa memperhatikan apakah busana yang digunakannya itu sesuai dengan anjuran agama atau tidak, karena biasanya kita lihat anak remaja cenderung kepada gaya busana dan ukuran tinggi rendah harga busana yang akan dikenakan.

C. Dampak Penerapan Berjilbab Terhadap Pergaulan Siswi Di SMP Somba Opu Kabupaten Gowa

Hasil wawancara Responden dari guru dan orang tua Siswa sekitarnya :

Dari berbagai responden mengatakan bahwa masih sangat kurang perhatian orang tua mengarahkan dan memotivasi anaknya dalam menerapkan jilbab sehari-hari, disebabkan karena tidak ada bentuk perhatian sepenuhnya kepada peserta didik sehingga sebagian besar guru tidak mampu memperhatikan peserta didik dengan baik karena kurangnya pemahaman agama bagi orang tua mereka terhadap kondisi yang sedang terjadi pada peserta didik.

⁶NurQalbi. Wawancara Siswi. Tanggal. 21 Juli 2017

Menurut Drs. Usman Mardan, Kepala Sekolah SMP Somba Opu yang menjabat sebagai kepala sekolah juga sebagai guru aqidah akhlak menjelaskan :

“Penerapan berjilbab bagi anak sekolahan terutama bagi tingkat sekolah menengah pertama dan atas itu akan membantu menjaga dan menyaring perbuatan negatif, apalagi pemerintah menghimbau adanya tentang penerapan jilbab bagi pegawai instansi dan pelajar serta penambahan jam pelajaran pendidikan agama Islam, ini akan sngat mendidik anak generasi bangsa dan agama terutama di Kabupaten Gowa. Karena tergerus oleh perkembangan zaman yang kemudian terjadi perubahan sosial-budaya. Perkembangan akhlak peserta didik saat ini sebagian besar sangat jauh dari norma-norma agama bahkan budaya etikapun sudah jarang dibudi dayakan dengan baik, sebab akhlak peserta didik dominan perilaku yang diadopsi dari apa yang mereka sering saksikan sehingga menjadi hal sudah dibiasakan.⁷

Etika berbusana tentang kebiasaan (perbuatan) tetapi bukan menurut arti tata adat. Oleh karena itu, etika landasannya adalah sifat dasar manusia. Tetapi etika menurut filsafat yaitu menyelidiki mana yang baik, dan mana yang buruk menurut perbuatan manusia.

Pengaruh pergaulan terhadap peserta didik juga menghambat waktu belajar bagi anak-anak yang sering terpengaruh, karena biasanya waktu yang dipakai berleha-leha itu menyita waktu belajar di rumah, peserta didik merasa lelah dan mengantuk apabila telah berlebihan waktu main atau berleha, sehingga lebih cenderung melakukan aktivitas lain yang ada hiburannya ketimbang belajar, berbeda dengan anak yang cinta akan budaya agama Islam, busananya akan lebih indah, belajarnya lebih rajin dan nilai-nilainya lebih baik daripada anak yang tidak mengindahkan aturan agama dan sekolah.

⁷ Drs. UsmanMardan, Kepala Sekolah SMP Somba Opu, tanggal10Juli 2017

Dampak dari penerapan berjilbab di SMP Somba Opu yaitu sangat membawa dampak positif terhadap peserta didik dan juga dirasakan bagi tenaga pengajar, Dampak yang positif terjadi apabila orangtua dapat mengontrol anaknya dan anak tersebut memiliki kesadaran dalam memilih busanadan mengenakanjilbab yang baik untuk dirinya. Motivasi para guru dan orang tua dalam mengembangkan penerapan berjilbab dan berakhlak peserta didik ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

Menurut pendapat ibuSubaedah Ishak.S.H.I, S.Pd.S.Pd.I:

“Sebagai orang tua di dalam mengembangkan motivasi anak-anak dalam menerapkan busana muslim terutama jilbab harus sangat diperhatikan karena mengingat ini perintah agama juga sebagai aturan pemerintah daerah, dan upaya semua sekolah formal berupaya untuk menerapkannya secara bersama. terbatasnya waktu belajar di lingkup sekolah dan lebih banyak waktu yang di hadapi orang tua apabila seorang anak berada di lingkup keluarga.”⁸

D. Motivasi Orang tua terhadap Penerapan berjilbab di SMP Somba Opu Kabupaten Gowa

1. Motivasi Orang tua

Ada beberapa cara dalam meningkatkan peran guru dan orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka dalam berbusana.

Pertama, bagi pihak sekolah di awal penerimaan siswa/siswi baru sudah harus dijelaskan secara tegas tentang aturan dalam mengenakan jilbab bagi siswi yang melanjutkan belajarnya di SMP Somba Opu, dengan terus

⁸Subaedah Ishak.S.H.I, S.Pd .S.Pd.I. Wawancara. Tanggal 10. Juli. 2017.

mengawasi dan mengontrol siswa selama belajar dan di luar waktu belajar. Anak-anak diajarkan untuk senantiasa berbusana rapi dan berakhlak selama mengikuti jam pelajaran.

Adapun peneliti mengambil wawancara ibu Ratnawati salah satu orang tua siswi pada sela kesibukannya sebagai ibu rumah tangga :

“Penerapan berjilbab sekolah formal di Kabupaten Gowa serta aturan yang diterapkan disekolah khususnya di SMP Somba Opu ini cukup membantu kami sebagai orang tua dalam membina anak-anak kami dalam berbusana, terutama bagi anak putri kami, yang cukup sulit untuk diarahkan, namun dalam hal ini kami sebagai orang tua belajar memahami perkembangan pola pikir dan pergaulan remaja sehingga upaya yang kita lakukan adalah pendekatan secara emosional dan memberikan motivasi serta pengawasan kepada anak putri kami agar dapat menjaga pribadi agar supaya menjadi anak yang sholehah”⁹

Kedua, bagi orang tua kiranya dapat memantau perkembangan perilaku dan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk dapat berkonsultasi pihak sekolah apabila nampak perkembangan bagi anak kurang maksimal.

Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.

Keempat, memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah. Dan tugas-tugas apa saja yang diberikan oleh guru mereka.

⁹ Ibu Ratnawati.Wawancara orang tua tanggal 11 Juli 2017

Kebanyakan siswa tingkat SMP dan SMA tidak melaporkan adanya kelas-kelas kosong dimana guru mereka berhalangan hadir. Sehingga pembelajaran yang ideal di sekolah tidak terjadi dan menjadi tidak efektif

Pada umumnya orang tua akan lebih memerhatikan perkembangan dan kebutuhan rohani anak ketika ia masih kecil saja. Pada saat ia mulai menginjak remaja, biasanya perhatian orangtua semakin memudar. Hal itu terjadi mungkin karena mereka menganggap anak sudah dapat mandiri dan sudah tidak terlalu banyak lagi membutuhkan perhatian atau bantuan orang tua.

Anggapan orang tua seperti di atas itu adalah tidak benar. Anak remaja justru sangat membutuhkan dukungan, bimbingan, kehadiran, dan perhatian orang tua. Dikala anak mendapatkan kendala dalam hidupnya tentu akan sangat baik bila ia dapat mencurahkan dan mendapatkan masukan, saran, dan nasehat dari orang tuanya sendiri ketimbang dari teman-temannya.

Jika orang tua selalu memberikan perhatian secara aktif. Selalumelibatkan diri dalam hidup anak,mengingatn tentang busana yang rapi, indah dan sesuai tuntunan agama, misalnya mendengarkan apa yang ingin ia bicarakan, memotivasi kegiatan sekolahnya, dan membantu anak ketika ia sedang mendapatkan masalah dalam hidupnya. Maka, ketika ia mengetahui hal ini di masa depan nanti, ia akan siap pula memberikan yang terbaik kepada orang tuanya. Ia akan siap mendampingi dan

memerhatikan orang tua seperti halnya orang tua telah melakukan semua itu kepadanya.

2. Motivasi Guru antara lain :

Menurut Syaripuddin. S.Pd. M.Pd yang menjabat sebagai Guru Bidang studi PKN juga sebagai bagian Kurikulum dan Humas berpendapat tentang keadaan dan perkembangan di lingkup sekolah :

“Sesering mungkin saya mengamati perkembangan dari hari ke hari perkembangan peserta didik di dalam mengamati dan menjalani aturan yang ada, nilai positif penerapan berjilbab itu cukup berpengaruh kepada perilaku siswi di dalam kelas maupun di luar sekolah ini tandanya membawa dampak yang baik untuk membangun budaya Islam di kalangan pelajar terutama di lingkungan sekolah.”¹⁰

a. Menjelaskan manfaat jilbab bagi seorang siswi.

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus yang akan dicapainya kepada siswi. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

b. Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa teladan. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar dan menyiapkan diri masing-masing. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa teladan yang dilihat dari, kerajinan, kerapian, kelakuan dan tingkat kedisiplinan dalam mengikuti belajar.

¹⁰Syaripuddin.S.Pd. M.Pd. Wawancara Tanggal 21 Juli. 2017.

c. Saingan atau kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan kedisiplinan dalam berbusana, berusaha memperbaiki perilaku dan prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

d. Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

e. Hukuman/sanksi

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses pembelajaran. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi dalam belajar dan berbusana.

f. Membangkitkan dorongan kepada siswi untuk sopan dalam berbusana

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik.

- 1) Membentuk kebiasaan menggunakan jilbab
- 2) Membantu kesulitan siswi yang belum memahami tata cara mengenakan jilbab
- 3) Mengadakan pelatihan atau tutor dalam membuka pasang jilbab bagi siswi.

Dengan melihat situasi dan kondisi saat proses pembelajaran berlangsung, seorang guru boleh memilih item yang cocok digunakan. Karena bagaimanapun jika semua siswi yang kurang paham agama bahkan hilang motivasinya dalam menerapkan jilbab, maka tujuan penerapan berjilbab sulit akan tercapai secara menyeluruh. Peran guru di zaman sekarang memang dituntut untuk selalu siaga memacu siswa agar tidak melupakan budaya Islam. Ya, begitulah guru yang sudah dinobatkan sebagai orang yang bertangan dingin, berhati lapang, siap untuk mengabdikan untuk anak-anak bangsa, di mana dan kapan pun.

Remaja mudah ter hanyut dalam dramatisasi tayangan yang ada di televisi. Disatu sisi televisi menjadi sarana sebagai media informasi, hiburan bahkan sebagai kemajuan ilmu pengetahuan dan kehidupan. namun disisi lain televisi dapat menularkan efek yang buruk bagi sikap, pola perilaku, dan perilaku remaja. Misalnya saja sinetron Anak Jalanan sinetron ini sempat digandrungi para remaja. Banyak para remaja yang meniru pola pikir, sikap dan perilaku para pemainnya contohnya saja perilaku tokoh yang menjadi Adriana, yang menonjolkan cara berbicara yang dengan gaya yang berlebihan serta perilakunya yang sombong, suka merendahkan orang lain. Seorang wanita muda yang memiliki suami yang memiliki usia yang jauh beda.

Dalam beberapa ungkapan responden mengatakan bahwa masalah penjagaan anak perempuan itu lebih muda menjaga 10 ekor sapi betina atau lebih saat ini tak lepas dari peran orang tua dan guru sebagai tenaga pendidik. Untuk lebih menjaga anak perempuan dalam hal jauh dan terhindar dari gaulan

bebas, serta dapat menjaga diri masing-masing terhadap perilaku yang dapat mencemarkan nama baik orang tua dan sekolah yang menjadi tempat belajarnya.

Hal ini akan sangat menjaga nasib generasi muda yang semakin hari semakin krisis agama, ini upaya bersama tidak boleh dibiarkan dan harus ada pengawasan dari kita semua sebagai orang tua, pendidik ataupun masyarakat. Pelaku media dalam menyampaikan berita harus berpegang teguh kepada kode etik jurnalistik, dan bertanggung jawab dan membawa nilai-nilai budaya bangsa yang sesuai dengan kaidah agama atau norma yang ada, juga mengandung unsur pendidikan bagi generasi bangsa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh beberapa hasil kesimpulan antara lain :

1. Penerapan berjilbab siswi di SMP Somba Opu Kabupaten Gowa, sangat mendidik anak generasi bangsa dan agama terutama di Kabupaten Gowa. Karena adanya perkembangan zaman yang kemudian terjadi perubahan sosial-budaya. Perkembangan akhlak peserta didik saat ini sebagian besar sangat jauh dari norma-norma agama bahkan budaya etikapun sudah jarang dibudi dayakan dengan baik, sebab akhlak peserta didik dominan perilaku yang diadopsi dari apa yang mereka sering saksikan sehingga menjadi hal sudah dibiasakan, maka dari itu sebagai tenaga pendidik dan orang tua bagi pelajar di kabupaten Gowa, harus mengawal dan mendukung program pemerintah yang loyal dengan perkembangan masa depan generasi bangsa dan agama.
2. Dampak dari penerapan berjilbab di SMP Somba Opu yaitu sangat membawa dampak positif terhadap peserta didik karena akan menjaga serta melindungi dari perbuatan negatif bahkan perbuatan maksiat apabila di bekali dasar agama yang berkesinambungan, dampaknya juga dirasakan bagi tenaga pengajar saat berhadapan langsung dengan siswa yang berperilaku baik.

B. Saran

Saran dari hasil skripsi ini :

1. Untuk orang tua

Agar lebih serius mengawasi putra-putrinya. Selain itu, harus bisa memilihkan busana yang tepat dan memberikan motivasi dalam hal berpakaian terutama bagi putri mereka.

2. Untuk Guru Sekolah

Senantiasa memahami lebih dekat kondisi peserta didik dari siswi sehingga dapat melihat perkembangan zaman dan budaya agar kiranya tetap menanamkan norma-norma agama dalam menerapkan busana berjilbab dan perilaku untuk diarahkan untuk menggapai akhlak yang mulia.

3. Untuk Siswi

Harus memiliki kesadaran pribadi untuk memilih busana dan berjilbab yang merupakan tuntunan agama yang bermanfaat bagi dirinya. Kemudian, harus pandai memilih jilbab yang syar'i dan menutup aurat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quranul Karim

Abdul Majid, 2009. *Al-Quran Hasanah*, Jakarta : Fitrah Rabbani.

Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.

Abdurrasul Abdul Hasan Al-Ghaffar, 1995. *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*, (Bandung:Pustaka Hidayah).

Anita Taylor, 1993. *Komunikasi Bandung* : Pustaka Setia.

Badudu Zain, 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Djamaluddin Ancok & Fuat Nashori Suroso, 2004. *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Ensiklopedia 2009. *Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Qur'an dan Sunah*. Cet. ke-2. Jakarta:PT Kharisma Ilmu.

Fada Abdur Razak Al-Qashir, 2004. *Wanita Muslimah Antara Syari'at Islam dan Budaya Barat*, (Yogyakarta: Darussalam Offset).

Haya Binti Murabok al-Barik. 2001. *Ensiklopedia Wanita Muslimah*. Jakarta: Darul Falah.

<http://internetsebagaisumberbelajar.blogspot.co.id/2010/07/pengertianpenerapan.tml>.

<http://ervinapransiskarinduinwrite.blogspot.co.id/2015/07/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>.

<http://hmjsos-unila.blogspot.co.id/2013/06/pergeseran-nilai-dari-pemakaian.html>.

Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar., 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. IV; Jakarta : PT. Bumi Aksara,

Ibrahim Abd Al-Muqtadir. 2007. *Wanita Berjilbab vs Wanita Pesolek*. Jakarta; Amzah.

Imron Arfhan., 1996. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Cet. III; Malang : Kalimasada Press.

Jalaluddin Rakhmat,1998. *Islam Alternatif* Bandung : Mizan.

Khadim Al-Haramain Asy-Syarifain. *AL-Qur'an dan Terjemah*.

M. Arifin, 1991. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

M. Ali, 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta : Pustaka Amani.

M. Quraish Shihab. 2004. *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Temporer*. Jakarta: Lentera Hati.

Muhammad Muhyidin. 2008. *Membelah Lautan Jilbab*. Yogyakarta: DIVA Press.

Mardalis, 1995. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.

M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Al-Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*.

Mulhandy Ibn. Haj, dkk. 1986. *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*. Bandung: Ekspres.

Moleong., 1990. *Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nina Surtiretna, et al, 1997. *Anggun Berjilbab*, Bandung: PT Mizan.

Nong Darol Mahmadah. 2003. *Kritik Atas Jilbab (Arab, Indonesia)*.

Nana Syaodih Sukmadinata, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nana Sujana, 1988. *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung, Sinar Baru

Noeng Muhadjir, 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Ed. III; Yogyakarta : Rake Sarasin.

Prasetia Heru, 2010. *Pakaian, Gaya, dan Identitas Perempuan Islam". Identitas Perempuan Indonesia: Status, Pergeseran Relasi Gender, dan Perjuangan Ekonomi Politik*. Desantara Foundation. Depok.

Syekh Muhammad Yusuf Qarohawi. 1980. *Halal dan Haram Dalam Islam*. Surabaya: Pt. Bina Ilmu.

Sulaiman Mulya & Assad Ali Mochammad. 2015. *Berhijab Seutuhnya: Tanya Jawab Soal Hijab dari Fiqh Jilbab Hingga Akhlak Muslimah*. Jakarta: Firdauss Pressindo.

Sutrisno Hadi, 1987. *Statistik*, jilid II, Yogyakarta; Fakultas Psikologi UGM,





Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Instrumen Wawancara Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Somba Opu

Nama Lengkap :

Hari/Tgl :

- 
1. Menurut anda apa yang dimaksud dengan pakaian Islami?
 2. Mengapa ada seragam Islami di sekolah umum?
 3. Bagaimana menurut anda tentang pakaian Islam di sekolah umum di Kab. Gowa ?
 4. Bagaimana menerapkan pada siswa SMP Somba Opu ?
 5. Apa ada metode yang digunakan dalam penerapan pakaian Islami/jilbab?
 6. Bagaimana hasil penerapan pakaian tersebut ?
 7. Apa yang menjadi ke khasan penerapan pakaian Islami di SMP Somba Opu ?
 8. Siapa yang paling mempengaruhi penggunaan pakaian Islami/jilbab di SMP Somba Opu ?
 9. Apa saja yang menjadi kendala dalam menerapkan aturan ini di SMP Somba Opu?

Responden

.....

PEDOMAN WAWANCARA

Instrumen Wawancara Siswa SMP Somba Opu

Nama Lengkap :

Hari/Tgl :

- 
1. Apa yang anda ketahui mengenai pakaian islami ?
 2. Apakah anda menerapkan pakaian Islami pada diri anda ?
 3. Apakah sekolah anda menerapkan aturan pakaian Islami/jilbab ?
 4. Apakah ada pembinaan tersendiri dari guru atau sekolah ?
 5. Apakah setiap anda keluar rumah, anda selalu menggunakan pakaian Islami/jilbab?
 6. Siapa yang paling mempengaruhi anda menggunakan pakaian Islami/jilbab ?
 7. Apa manfaat bagi anda dalam menggunakan pakaian Islami/jilbab ?
 8. Apa kendala anda saat menggunakan pakaian Islami/jilbab

Responden

.....

PEDOMAN WAWANCARA

Orang Tua Siswa/Siswi SMP Somba Opu

Nama Lengkap :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana menurut anda tentang penerapan berjilbab di sekolah formal Kabupaten Gowa ?
2. Bagaimana pendapat anda tentang aturan penerapan berjilbab di SMP Somba Opu ?
3. Bagaimana anda dapat mengukur perkembangan pola pikir dan pergaulan siswa-siswi di SMP Somba Opu ?
4. Apa motivasi anda dalam membina anak dengan menggunakan busana muslim/muslimah ?
5. Kerjasama apa yang anda lakukan bersama guru dalam membina perkembangan anak dalam berperilaku sesuai dengan penerapan berjilbab di SMP Somba Opu ?

Responden

.....

RIWAYAT HIDUP



NAMA NURHIDAYAH. Nim 105 191 842 13. Lahir pada tanggal 16 Desember 1992 di Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Ahmad dan Hasniati. Penulis mulai menempuh pendidikan formal di SD Negeri No 43 Bontopedda, Sinjai Selatan pada tahun 2003. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Sinjai Selatan dan tamat pada tahun 2008. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMA Somba Opu Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar di terima dan terdaftar sebagai Mahasiswa di Prodi Pendidikan Agama Islam. Pada Tahun 2017 penulis menyelesaikan studi dengan karya ilmiah yang berjudul “PENERAPAN BERJILBAB DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERGAULAN SISWI DI SMP SOMBA OPU KABUPATEN GOWA.